

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>									
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31									
HALAMAN : 6											TAHUN 2005

Gara-gara Listrik Padam, Sinyal Otomatis di Stasiun Gambir Rusak

JAKARTA — Listrik se-Jawa dan Bali yang padam sejak Kamis lalu (17/8), berakibat sinyal otomatis di Stasiun Gambir, Jakarta Pusat, rusak. Sinyal otomatis itu rusak, Jumat (18/8) pukul 06.22 WIB. Akibatnya, belasan jadwal kereta rel listrik (KRL) Jabotabek menuju Stasiun Kota terlambat.

Sinyal otomatis yang berfungsi memandu jalannya kereta baru dapat diperbaiki pada pukul 09.50 WIB. Kerusakan sinyal otomatis ini mengakibatkan tanda sinyal merah, kuning, hijau mati. Kerusakan ini kemudian berakibat pula pengoperasian kereta api yang ingin memasuki Stasiun Gambir harus diatur secara manual.

Menurut Kepala Humas PT KA Daop II, Ahmad Sujadi, pihaknya menurunkan petugas lapangan untuk mengganti wesel kereta.

"Biasanya, kalau sinyal otomatis menyala, wesel kereta secara otomatis bergerak dan mengubah jalur kereta. Sehingga kereta bisa lewat," ujarnya saat ditemui di atas KRL uji coba ke Stasiun Ancol. Namun karena sinyal tidak berfungsi, diperlukan petugas untuk mengawasi lajunya kereta mengubah wesel dengan cara manual.

"Hal inilah yang membuat perjalanan kereta terhambat, kami mengawasi secara manual," katanya.

Menurut Sujadi, rusaknya sinyal otomatis berhubungan dengan padamnya listrik pada Kamis (18/8). Selama ini, kata Sujadi, alat pengoperasian sinyal itu tidak pernah mati. Selalu dihidupkan dan dikendalikan dengan komputer.

"Kami perlu me-restart ulang alat sinyal otomatis itu, makanya terjadi gangguan. Untungnya, pada pukul 09.50 WIB, sudah bisa diperbaiki," kata Kepala Divisi Jabotabek PT KA, Rachmadi.

Dampak bagi penumpang KRL adalah keterlambatan jadwal kereta sehingga sempat terjadi penumpukan penumpang di stasiun Cawang, Tebet dan Manggarai. Semua jalur kereta di Stasiun Manggarai yang berjumlah 15 jalur dipenuhi oleh kereta api yang antre ingin memasuki Stasiun Gambir.

KRL juga harus menempuh perjalanan yang cukup lama. Biasanya, dalam waktu normal, waktu perjalanan dari Stasiun Tebet ke Manggarai sekitar lima menit. Namun, karena sinyal rusak, harus ditempuh selama 30 menit. ■ c31

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																												
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : /											TAHUN 2005																			

'Listrik Padam karena Faktor Eksternal'

Pertanyaannya, mengapa pemutus itu terbuka secara tiba-tiba?

JAKARTA — Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, mengatakan gangguan listrik di Jawa-Bali pada Kamis (18/8) disebabkan faktor-faktor eksternal. Hanya, Purnomo mengaku belum bisa memastikan faktor eksternal yang dimaksud itu.

"Kebanyakan itu karena faktor eksternal, tapi juga internal," kata Purnomo sebelum rapat internal terbatas dengan Wakil Presiden (Wapres) Jusuf Kalla di Jakarta, Jumat (19/8).

Ia menjelaskan selama 15 tahun terakhir ini telah terjadi delapan kali gangguan besar, yakni kehilangan daya di atas 100 MW. Pada umumnya, kata Purnomo, yang menjadi penyebab gangguan itu karena faktor eksternal.

Terkait unsur kesengajaan (sabotase) sebagai faktor eksternal itu, ia belum bisa memastikannya. Pemerintah, ujar Purnomo, belum sampai pada tahap kesimpulan ada unsur sabotase. Yang pasti, tegasnya, pemerintah dan PLN sudah melokalisasi penyebabnya di jalur transmisi 500 kilovolt (kv) antara Saguling, Cibinong, dan Cilegon. Wapres Jusuf Kalla pun menyatakan peluang adanya sabotase kecil.

Untuk memastikan hal itu, pemerintah telah membentuk tim yang dipimpin Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi (LPE), Yogo Pratomo. Tim tersebut terdiri atas Mabes Polri, Badan Intelijen Negara (BIN), dan para pakar dari ITB, serta lainnya. Purnomo mengatakan tim itu ditugaskan untuk menyelidiki penyebab pemadaman listrik tersebut.

Lepasnya *trip* (jaringan transmisi) pada sirkuit *breaker* saluran udara tegangan ekstratinggi (SUTET) 500 kv interkoneksi Saguling, Cibinong, dan Cilegon, menyebabkan padamnya listrik sepanjang Kamis (18/8) di sebagian Jawa-Bali. Delapan unit

pembangkit (PLTU Suralaya dan PLTU Paiton) lepas dari jaringannya dan 11.400 megawatt (mw) listrik tak bisa disalurkan kepada 3,1 juta pelanggan.

Republika yang datang ke Unit Pelayanan Transmisi (UPT) Cibinong yang berlokasi di daerah Cicadas, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, tidak bisa melihat kerusakan alat yang menjadi penyebab padamnya listrik. Yang pasti, fungsi transmisi di kantor UPT Cibinong itu sebagai penyaluran dan pusat pengatur beban listrik Jawa-Bali region Jakarta dan Banten.

General Manager Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban (P3B) PLN Jawa-Bali, Muljo Adjie, memastikan pemadaman selama lebih kurang 11 jam itu bukan karena kerusakan, baik yang terjadi di pembangkit, gardu, maupun transmisi kelistrikan sistem Jawa-Bali. "Padamnya listrik akibat terbukanya pemutus tenaga di Cibinong secara tiba-tiba," katanya, kemarin.

PLN, lanjut Muljo, sedang menyelidiki terbukanya pemutus di Cibinong, Jawa Barat, tersebut.

Pertanyaannya, kata dia, mengapa pemutus itu tiba-tiba terbuka yang mengakibatkan padam total di wilayah Jakarta dan Banten. Sementara di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali terganggu sebagian.

Dampak padamnya listrik itu sendiri masih dirasakan PT Kereta Api (KA) di mana sinyal otomatis di Stasiun Gambir rusak sejak Jumat (19/8) pukul 06.22 WIB. Belasan jadwal kereta rel listrik (KRL) Jabotabek menuju Stasiun Kota pun terlambat.

Sinyal untuk memandu KA itu baru bisa diperbaiki pada pukul 09.50 WIB. Kerusakan ini menyebabkan pertanda sinyal merah, kuning, dan hijau mati dan pengoperasian KA yang akan masuk Stasiun Gambir harus diatur secara manual.

Kepala Humas PT KA Daop II, Ahmad Sujadi, menyatakan pihaknya menurunkan petugas lapangan untuk mengganti wesel kereta. "Kalau sinyal otomatis menyala, wesel kereta secara otomatis bergerak dan kereta bisa lewat," jelasnya.

■ c25/djo/ren/c31/c33/c40

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 7											TAHUN 2005																			

Pemadaman Listrik Rugikan Industri Hingga Miliaran Rupiah

Apindo menuntut PT PLN (Persero) bekerja lebih serius.

BEKASI — Sejumlah pengusaha industri di Kota dan Kabupaten Bekasi mengeluhkan dampak pemadaman listrik pada Kamis, (18/8) lalu. Menurut Kepala Sumber Daya Manusia PT Bakrie Pipe Industry, Reli, pemadaman listrik yang terjadi mengakibatkan perusahaannya mengalami kerugian hingga milyaran rupiah.

Parahnya lagi, pemadaman tersebut terjadi tanpa ada pemberitahuan sebelumnya. "Kami sedang memperkirakan kerugian yang kami alami. Yang jelas, nilainya bisa sampai miliaran rupiah," kata Reli, Jumat (19/8).

Dia merinci kerugian yang dialami akibat pemadaman listrik itu antara lain berasal dari nilai produksi yang hi-

lang. Perusahaannya yang berlokasi di Jl Raya Pejuang Bekasi, Kecamatan Medan Satria ini mampu memproduksi pipa baja rata-rata sebanyak 300 ton dalam 30 menit. Namun, akibat pemadaman listrik hingga tiga jam, pabrik kehilangan produksi sebanyak 1.800 batang pipa baja.

Lanjut Reli, kerugian lainnya dalam hal pengiriman (*delivery*) produk perusahaannya. Akibat pemadaman listrik, produk yang telah dipesan oleh sejumlah konsumen terpaksa mengalami penundaan. Selain itu, meskipun mengalami penundaan, tenaga kerja juga harus tetap dibayar sesuai peraturan perusahaan. "Keterlambatan pengiriman terjadi secara tiba-tiba. Kalau ada pemberitahuan sebelumnya, pengiriman bisa dijadualkan ulang terlebih dahulu sehingga memperkecil kerugian."

Reli menerangkan, *generator set* (*genset*) yang dim-

iliki perusahaannya tidak dapat memasok seluruh kebutuhan listrik perusahaannya. Apalagi mesin berat yang dimilikinya membutuhkan pasokan listrik yang lumayan besar. "Genset kami hanya mampu memasok kebutuhan listrik untuk penerangan," katanya.

Pimpinan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kota dan Kabupaten Bekasi, Arifin Dimiyati, menyatakan kekecewaannya akibat pemadaman tersebut. Pemadaman tersebut telah menyebabkan kerugian bagi puluhan industri di Kota dan Kabupaten Bekasi. Sejauh ini, Apindo belum dapat mencatat keseluruhan data kerugian perusahaan yang terkena hampasan pemadaman. Namun, dapat dipastikan padamnya jaringan menyentuh sebagian besar anggota Apindo.

"Zona Medan Satria sendiri ada 40 industri lebih dari bermacam-macam bidang," katanya.

Kata Arifin, setelah jaringan listrik yang menyentuh Bekasi mati total, Apindo menerima laporan kekecewaan yang datang dari sejumlah perusahaan investor asing berskala besar yang berdomisili di Kota Bekasi. "Banyak pabrik yang bingung padam sampai tiga atau empat jam. Pihak PLN juga tidak memberikan informasi lebih dulu," tambah Arifin.

Lanjut Arifin, perusahaan besar seperti PT *Bridgestone*

Tire Indonesia Factory Bridgestone Bekasi Plant, yang terletak di Jl Raya Pejuang Bekasi km 27, Kelurahan Harapan Jaya, Kota Bekasi, mengalami kerugian hingga ratusan juta rupiah akibat pemadaman yang berlangsung tiga jam. "Berdasarkan laporan yang saya terima, mereka merugi jutaan rupiah," ujarnya.

Arifin menyatakan berdasarkan laporan ke pihaknya, rata-rata kerugian perusahaan disebabkan dua hal. Pertama, terhentinya produksi karena mesin mati mendadak. Kedua, kegagalan mengirimkan barang karena penundaan. "Kerugian ini juga menimpa para pembeli," ujarnya.

Dampak pemadaman listrik juga dirasakan sejumlah pengusaha konstruksi di tengah mengerjakan berbagai proyek pembangunan di Tangerang. Ketua Asosiasi Pengusaha Konstruksi Indonesia (Aspakindo), Kota Tangerang, TB Mahdi Adhiansyah, menyatakan pemadaman listrik yang terjadi tanpa pemberitahuan itu menimbulkan kerugian hingga ratusan juta di kalangan pengusaha konstruksi yang ada di Tangerang.

"Dalam sehari kemarin (18/8) para pengusaha konstruksi mengalami kerugian antara 150 juta hingga 200 juta," ujar Mahdi. Menurutnya dengan adanya pemadaman kemarin hampir semua pengusaha konstruksi mengeluh. ■ c37/c32

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

Kita Sedang Krisis Listrik

TAHUN 2005

Listrik padam di Jakarta, Banten, dan sebagian Jawa-Bali, Kamis pagi hingga malam lalu. Respons masyarakat beragam. Ada yang pasrah, ada yang kesal. Dirut PLN, Eddie Widiono, menyatakan adanya gangguan transmisi pada sistem interkoneksi Jawa-Bali menjadi penyebab padamnya listrik yang menurutnya "di luar dugaan" itu.

Wajar bila masyarakat kesal. Listrik sudah menjadi keseharian, terutama di kota-kota. Rasa ketergantungan terhadap pasokan listrik terasa amat kental. Tidak menyalakan sebentar saja, rasanya banyak pekerjaan tak bisa dilakukan. Ujung-ujungnya, banyak orang di rumah maupun di kantor bermalas-malasan dulu sambil menunggu listrik menyalakan kembali.

Akibat padamnya aliran listrik juga mengguncang sektor industri. Banyak pabrik yang amat tergantung pada listrik tak dapat menjalankan produksinya. Industri menengah ke bawah yang paling merasakan dampaknya. Belum ada angka pasti berapa kerugian selama padamnya listrik setengah hari Kamis itu. Yang jelas, produktivitas menurun dan kerugian pun muncul.

Padamnya listrik secara tak terduga itu menyiratkan pesan berharga kepada kita bahwa saat ini kita sedang menghadapi krisis listrik. Krisis yang masih akan terus mengancam sepanjang belum adanya pembangunan jaringan yang baru oleh PLN. Oleh karenanya, gangguan yang terjadi akibat lepasnya *trip* (jaringan transmisi) karena kelebihan pasokan itu pun tak ada jaminan tak akan terjadi lagi.

Saat ini PLN masih amat tergantung pada transmisi 500 kv di bagian utara Jawa yang merupakan satu-satunya jaringan penghubung daya dari PLTU Paiton di Jawa Timur ke Jawa Barat. Hal ini membuat pasokan listrik untuk interkoneksi Jawa-Bali rentan gangguan akibat tak ada alternatif jaringan transmisi. Sistem interkoneksi yang ada saat ini pun sudah terbelang tua karena dibangun pada tahun 1984.

Kalau saja PLN sudah memiliki alternatif jaringan penghubung daya selain yang ada di bagian utara Jawa, kemungkinan besar gangguan yang berakibat padamnya listrik pada Kamis lalu tak terjadi. Sebab, kelebihan pasokan listrik akan dapat diatasi dengan segera. PLN kabarnya kini tengah membangun jaringan bagian selatan Jawa, namun masih menghadapi kendala pembebasan lahan. Kita berharap pembangunan ini dapat diselesaikan, termasuk pembebasan lahannya yang memuaskan masyarakat setempat.

Sambil menunggu selesainya pembangunan jaringan baru di selatan Jawa itu, masyarakat seharusnya juga memiliki kesadaran untuk berhemat dalam pemakaian listrik. Tanpa harus menunggu kampanye hemat energi dari pemerintah, alangkah indahnya bila kita sendiri sebagai warga masyarakat menyadari krisis listrik yang tengah kita hadapi. Berhemat lima (5) watt saja di setiap rumah setiap harinya, sudah sangat membantu mengurangi jumlah pasokan listrik yang dibutuhkan.

Apalagi dengan harga minyak mentah dunia yang mencapai 65 dolar AS per barelnya, membuat PLN juga harus mengeluarkan biaya cukup besar untuk menghidupkan jaringan listrik yang mereka kelola. Di satu sisi, PLN tak bisa menaikkan tarif listrik seandainya seperti halnya kenaikan harga minyak mentah dunia. Solusi murah dan terbaiknya: mari kita sama-sama hemat dalam pemakaian listrik. PLN pun harus menghargai upaya keras masyarakat dalam penghematan listrik dengan pelayanan yang baik. Jangan cuma bisa menyegel pelanggan yang terlambat membayar iuran listrik! ■

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : /											TAHUN 2005																			

Dirut PLN: Tak Ada Pemberian Kompensasi

BANDUNG — Dirut PLN, Eddie Widiono, menegaskan PLN akan memberikan kompensasi dari pemadaman listrik asal selama 24 jam dalam satu hari, dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan. "Kalau ternyata belum, tak ada landasan hukum untuk membayar kompensasi itu," kata Eddie, kemarin.

Menurut Eddie, kompensasi dari pemadaman itu berupa pengurangan biaya beban yang tergantung rentang waktunya. Eddie mengatakan kompensasi itu sudah pernah diberikan karena alasan-alasan di atas. Pengurus harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Sudaryatmo, mengatakan YLKI juga akan memfasilitasi konsumen untuk melakukan *class action*.

Sedangkan, Kepala Humas PLN Distribusi Jabar dan Banten, Adang Djar-kasih, mengatakan pelanggan yang terkena pemadaman mendadak dan memperoleh layanan di bawah standar di area pelayanan jaringan (APJ) setempat akan memperoleh kompensasi sebesar 10 persen.

Menurut Adang, pemberian kompensasi itu belum tentu berlaku bagi seluruh daerah yang padam. Tapi, jelas dia, tergantung pada standar mutu pelayanan, misalnya, dilihat dari frekuensi gangguan, kesalahan rekening, dan berapa lama listrik tersebut padam.

Yang jelas, kata Adang, pemberian kompensasi 10 persen itu tidak ada kaitannya dengan padamnya listrik pada Kamis (18/8) lalu. "Pelanggan yang akan memperoleh kompensasi akan diketahui pada akhir bulan nanti," kata Adang di Bandung, Jumat (19/8).

Sebab, kata Adang saat ini petugas di setiap unit PLN masih perlu mendata pelanggan yang menerima pelayanan di bawah standar mutu. Ketentuan kompensasi ini telah berlaku sejak 2002. Di Jabar, pada Kamis lalu listrik padam terjadi di Bogor, Sukabumi, Depok, dan Bekasi.

Ketua Asosiasi Pengusaha Konstruksi Indonesia (Aspakindo), Kota Tangerang, TB Mahdi Adhiansyah, mengatakan pada saat listrik padam, pengusaha konstruksi merugi. "Dalam sehari kemarin (18/8) kita rugi Rp 150 juta hingga Rp 200 juta," ujar Mahdi. ■ kie/c25/c31/c32

Kompensasi pemadaman 24 jam dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan.

Eddie Widiono
Dirut PLN

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31									
HALAMAN : 13											TAHUN 2005

Interkoneksi untuk Atasi Krisis Listrik

Jadikan Sumatera Pemasok Listrik

JAKARTA, KOMPAS – Krisis energi listrik di Jawa dan Sumatera akan diatasi dengan mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di mulut tambang yaitu di Sumatera Selatan yang dikenal sebagai lumbung energi nasional. Pada tahap awal PLTU dibangun di Musi Rawas dengan kapasitas 2 x 600 MW. Pembangkit ini akan mulai berproduksi tahun 2009.

Oleh: YUNI IKAWATI

Kelebihan daya dari interkoneksi Sumatera akan disalurkan ke Jawa lewat kabel bawah laut di Selat Sunda. PLN merencanakan kabel bawah laut yang menghubungkan dua pulau itu selesai terpasang tahun 2007.

"Keberadaan PLTU di Sumatera menjadi signifikan manfaatnya dalam membantu mengatasi masalah kelistrikan di Jawa," jelas Agus Salim Dasuki, Direktur Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Konversi dan Konservasi Energi BPPT, di Jakarta, Jumat (19/8).

Upaya mengembangkan PLTU mulut tambang telah dilakukan BPPT tahun 2003 lewat MOU dengan Departemen ESDM dan pihak Jepang.

Dalam kerja sama pengembangan PLTU itu, peneliti BPPT berupaya meningkatkan efisiensi pembakaran dengan mengintegrasikan teknologi Upgraded Brown Coal atau teknik untuk me-

ningkatkan kalor batu bara muda, yang banyak terdapat di situ.

Batu bara muda yang rendah kalori dengan UBC dapat ditingkatkan dari 4.000 kilokalori per kilogram menjadi 6.800 kkal/kg. Selain itu gas karbon dioksida dapat direduksi 310 ribu ton per tahun untuk daya 600 MW.

Puncak krisis 2007

Pengkajian yang dilakukan BPPT menyebutkan pembangunan PLTU merupakan solusi mengatasi krisis kelistrikan di Sumbagsel dan sekitarnya. Krisis ini akan mencapai puncak tahun 2007 bila tidak ada upaya mendasar seperti membangun pembangkit listrik kapasitas besar.

PLTU kapasitas besar dari bahan bakar batu bara muda yang banyak dijumpai di Sumsel akan menjadi pengganti dari PLTD. Pembangkit yang sudah berusia tua ini berbahan bakar diesel dan berkapasitas kecil, sehingga efi-

siensinya rendah.

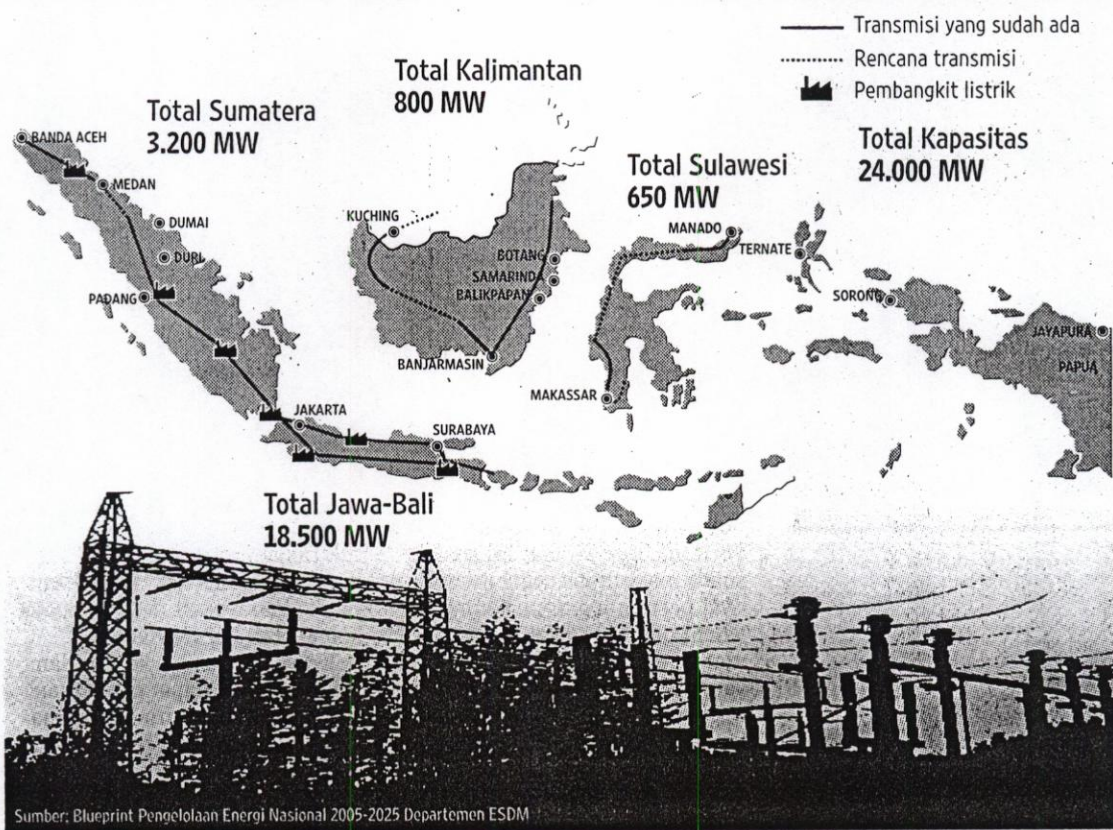
Jumlah cadangan batu bara di Musi Rawas, cukup untuk mensuplai pembangkit listrik sampai kapasitas 4.200 MW selama 30 tahun. Jumlah cadangan terbukti 644 juta ton. Lokasi PLTU ini juga relatif dekat dengan jaringan transmisi PLN yang sudah ada sekitar 30 km. Daerah ini juga tidak rawan gempa dan banjir.

Pembangunan PLTU mulut tambang di Musi Rawas berkapasitas 2 x 600 MW berdasarkan proyeksi kebutuhan listrik di Sumbagsel dapat mengatasi kebutuhan listrik di Sumatera saja hingga tahun 2015. Karena itu, bila pada tahun 2009 belum dioperasikan secara penuh akan membuat efisiensi turun.

Untuk mempertahankan efisiensi pembangkit diperlukan penyerapan daya untuk mencapai kapasitas penuh. Solusi untuk dapat menyerap kelebihan daya yang besar itu adalah dengan membangun sistem kelistrikan Jawa-Bali dengan kabel laut, urai Agus Salim.

Berdasarkan investigasi awal pemasangan kabel-laut Sumatera-Jawa sepanjang 40 km dengan kapasitas 500 kV 1.000 MW akan layak untuk sistem arus bolak-balik. Keuntungannya biaya 70 persen lebih murah, sederhana dan mudah dioperasikan. Namun rugi daya lebih besar dibandingkan sistem arus searah.

Pembangkit dan Transmisi Utama Listrik



Sumber: Blueprint Pengelolaan Energi Nasional 2005-2025 Departemen ESDM

BESTARI

7

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 17											TAHUN 2005																			

KRISIS LISTRIK

Sulsel Terancam Gelap Gulita

MAKASSAR, KOMPAS — Terlambatnya pasokan bahan bakar minyak jenis *marine fuel oil* mengakibatkan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Suppa di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, terancam berhenti beroperasi. Itu bisa berakibat PLN Sulselra menanggung defisit daya 90 megawatt per hari yang pada puncaknya akan membuat wilayah Sulsel terancam gelap gulita.

Mengutip pernyataan General Manager Perusahaan Listrik Negara (PLN) wilayah VII Sulselra Arifuddin Nurdin mengenai kondisi terakhir PLTD Suppa, Manager Humas PLN (Persero) Sulselra Moch Basry Djalil, Jumat (19/8), mengatakan, cadangan bahan bakar PLTD Suppa diperkirakan hanya bertahan sampai 20 Agustus ini.

"Saat ini PLN Sulselra sudah defisit 40 megawatt per hari. Terhentinya operasional PLTD Suppa akan menambah defisit beban PLN menjadi 90 MW per hari. Dengan demikian, sekitar 30 persen wilayah Sulsel dipastikan akan padam," ujar Basry.

Sejak satu bulan terakhir ini, PLN sudah melakukan pemadaman bergiliran di hampir seluruh wilayah, terutama di Makassar. Tiada hari tanpa pemadaman. Hal itu dilakukan karena minimnya suplai air untuk menggerakkan mesin di PLTA Bakaru. Beberapa keluarga mengalami

pemadaman hingga dua kali sehari.

Jika PLTD Suppa berhenti beroperasi, persentase pemadaman bergiliran akan semakin besar dengan wilayah yang semakin luas.

"Ini memang krisis listrik yang paling tinggi. Sebelumnya, pada musim kemarau tak terlalu panjang sehingga krisis listrik tidak separah ini. Apalagi saat ini ada pembangkit yang sedang bermasalah sehingga daya yang ada tak bisa menangani beban puncak," kata Basry.

Namun secara terpisah, Manager Administrasi PLTD Suppa Leopold Bawuoh mengatakan, hingga saat ini persediaan *marine fuel oil* (MFO) PLTD Suppa diperkirakan masih dapat bertahan hingga sekitar tanggal 24-25 Agustus atau bertepatan dengan jadwal kedatangan pasokan MFO dari Balikpapan. Meskipun ada kerusakan kecil pada salah satu perangkat operasional, Leopold mengatakan, sampai saat ini PLTD Suppa masih beroperasi dengan daya sebesar 50 MW.

Menurut Basry, ada alternatif lain untuk mengatasi keterlambatan pasokan, yaitu dengan mendatangkan MFO dari Cilacap. Namun, karena jatah MFO untuk PLN Sulselra harus dipasok oleh Balikpapan, otomatis untuk mendatangkan MFO dari Cilacap diperlukan biaya tambahan yang cukup besar. (DOE)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL <u>AGST</u> SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 <u>20</u> 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 18		
TAHUN 2005		

Genset Terus Diserbu untuk Kebutuhan Rumah Tangga

"CARI genset, Pak?" Pertanyaan gencar itu berulang kali terdengar di setiap lorong toko pedagang alat alternatif pembangkit tenaga listrik di kawasan Glodok, Jakarta Barat, Jumat (19/8). Genset atau generator tiba-tiba saja "naik daun" akibat aliran listrik yang mati se-Jawa dan Bali, Kamis.

Genset terus diserbu konsumen. Dalam sehari, 100-300 genset laris terjual. Kini, genset tampaknya menjadi "jantung" kebutuhan mendesak bagi rumah tangga dan perkantoran.

Maraknya perdagangan genset, antara lain, juga terlihat di pusat perdagangan Blok A dan Pasar Kenari. Apalagi, sistem ke-listrikan Jawa-Bali dikabarkan masih riskan untuk beberapa tahun mendatang.

Hampir sepanjang hari kemarin, konsumen menyerbu dari toko ke toko lain. Sebelum terjadi tawar-menawar harga, konsumen satu sama lain bercerita mengenai kerugian yang mereka alami. Segala aktivitas terhenti. Bayangkan, ada listrik sebagian daerah di wilayah Ibu Kota DKI Jakarta yang baru menyala pada pukul 19.00. Tak sedikit pula warga yang marah karena listrik baru menyala pukul 22.00.

Bagi Ridwan Afandi Tandoko, pemilik toko Angkasa Teknik di Lindeteves Trade Center, peristiwa padamnya aliran listrik menjadi rezeki tersendiri. Dulu, orang-orang sepertinya melecehkan genset dengan bahan bakar bensin atau solar ini. "Tuhan memang sudah mengatur rezeki untuk kami," kata Ridwan.

Harga genset yang sangat kompetitif membuat konsumen cenderung memilih genset buatan China. Apalagi, perbedaan harga genset dari negeri Tirai Bambu itu bisa mencapai 50 persennya.

Ridwan mengatakan, permintaan konsumen memang bermacam-macam. Ada yang mementingkan kualitas, ada juga yang membeli cuma sebatas kemampuan keuangannya.

Sewaktu aliran listrik padam pada Kamis lalu, Ridwan berhasil menjual 40 genset. Begitu mendesaknya kebutuhan genset membuat konsumen rela membawa sendiri genset itu, tanpa perlu diantar.

"Konsumen cenderung memilih genset dengan kapasitas 2.000-5.000 watt. Ramainya genset bukan cuma akibat pemadaman listrik, tetapi juga se-

waktu banjir melanda Jakarta," katanya.

Harga genset merek Yamaha Jepang kapasitas 650 watt-5.000 watt seharga Rp 2,5 juta hingga Rp 43 juta per unit. Genset Mitsubishi (2.000 watt) mencapai Rp 5,1 juta dan Honda (2.000 watt) seharga Rp 4,5 juta. Sedangkan, genset buatan China, seperti Daimaru, Motoya, dan Sogo, lebih murah dibandingkan dengan genset Jepang.

Ajam, pemilik toko Orient Teknik di Glodok Jaya, mengaku telah menjual 100-300 genset dalam sehari. Biasanya, ia hanya bisa menjual di bawah 10 unit. Penjualan sebanyak itu dari dua toko miliknya. Maraknya permintaan genset menyebabkan toko buka hingga pukul 20.00.

Unumnya, konsumen mengkhawatirkan adanya aliran listrik yang mati secara mendadak, ter-

utama pada jam sibuk. Krisis energi dinilai semakin menjadi-jadi, mengingat padamnya aliran listrik selama berjam-jam sudah terjadi beberapa kali.

Jon, warga Cikarang, yang hendak membeli genset, menuturkan, aliran listrik di daerah rumahnya padam sejak pukul 10.30 hingga pukul 21.00. Semua aktivitas rumah tangga berhenti total. "Terus terang, genset kapasitas 2.000 watt ini cuma sebagai *back up* kalau listrik mati lagi," kata Jon, yang mengaku baru saja memiliki bayi.

Dengan nada kesal, Iwan, teknisi kantor pengacara di Taman Ratu, Jakarta Barat, yang sedang memilih genset kapasitas besar untuk mengaktifkan tujuh komputer di kantornya, menuturkan, "Repot banget, kalau listrik mati! Sebetulnya apa sih yang dilakukan pemerintah?" katanya. (OSA)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 6											TAHUN 2005																			

Membangun Kelistrikan Andal



ALAM kehidupan sehari-hari, eksistensi listrik bisa dikatakan telah bersifat *taken for granted*, sesuatu yang memang sudah seharusnya ada.

Sulit dibayangkan kehidupan dan dunia Abad ke-21 tanpa listrik. Sebab itu, manakala listrik tiba-tiba mati, seperti yang terjadi selama sekitar tiga jam hari Kamis (18/8), kelumpuhan pun terjadi di mana-mana.

Selain menyebabkan kelumpuhan aktivitas bisnis dan layanan publik, besar pula kerugian yang ditimbulkannya terhadap masyarakat pelanggan. Di era di mana layanan publik harus akuntabel dan hak konsumen harus dilindungi, terjadinya insiden mati listrik tetap harus dibuat jelas dan dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh pimpinan PLN, penyebab matinya listrik Kamis lalu adalah adanya kerusakan di jaringan transmisi Saluran Udara Ekstra Tinggi (SUTET) 500 KV Jawa-Bali. Dibantah, dugaan yang menyebut listrik mati karena adanya kerusakan pada pembangkit.

Dengan mengatakan begitu, direksi PLN ingin menegaskan bahwa pihaknya lebih bisa menjamin keandalan fungsi pembangkitan. Namun, untuk soal transmisi, diakui bahwa masih ada ketergantungan yang rawan. Kerawanan itu ada pada kenyataan bahwa transmisi 500 KV di bagian utara Jawa merupakan satu-satunya jaringan penghubung daya dari PLTU Paiton di Jawa Timur ke Jawa Barat. Rupanya, untuk transmisi, memang belum ada alternatif.

Selain belum ada alternatif, sistem interkoneksi yang ada sekarang ini juga disebut sudah tergolong tua karena dibangun tahun 1984.

Kalau seperti itu duduk perkaranya, jelas harus ada kebijakan yang tegas untuk meningkatkan keandalan layanan, sekaligus memperkecil potensi kerawanan. Sayangnya, hal seperti itu sering lebih mudah dikatakan, tetapi lebih sulit dikerjakan, apalagi dengan segera.

Untuk pembangunan jaringan transmisi alternatif di bagian selatan Jawa, PLN masih terkendala masalah pembebasan lahan. Mengingat urgensinya, apakah kendala itu tidak diprioritaskan jalan keluarnya?

Selain dari itu, penyebutan bahwa yang rusak adalah jaringan transmisi seperti menyiratkan ada faktor eksternal yang berperan dalam terjadinya kerusakan. Berangkat dari dugaan inilah pemerintah membentuk tim khusus yang di dalamnya terdapat unsur Polri dan Badan Intelijen Negara. Tim juga akan didampingi akademisi dan ahli.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro sampai pada kemungkinan berperannya faktor eksternal karena berdasarkan pengalaman selama 15 tahun terakhir telah terjadi delapan kali gangguan besar, yakni kehilangan daya lebih dari 100 MW yang kebanyakan disebabkan faktor eksternal.

Meski terdengar tidak biasa, baiklah sama-sama kita tunggu hasil penyelidikan insiden mati listrik. Menemukan sebab-musabab kegagalan tidak kalah penting dari implementasi rencana peningkatan kualitas layanan, dalam hal ini adalah jaringan transmisi selatan Jawa.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 2											TAHUN 2005																			

Kasus PLN Sudah Delapan Bulan Berlalu

Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Soehandojo membantah penyidikan kasus dugaan korupsi pembagian tantiem di PT PLN mandek. Katanya, Perkara yang merugikan negara sebesar Rp 4,3 miliar itu masih diperlukan pemeriksaan lanjutan. "Bisa saja ada pemeriksaan lanjutan," kata Soehandojo di Jakarta, Jumat (19/8). Kasus dugaan korupsi di PT PLN itu sudah disidik sejak 6 Desember 2004, atau lebih dari delapan bulan lalu. Namun, Jaksa Agung malah meminta agar kasus itu dikaji ulang.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 6											TAHUN 2005																			

PEMADAMAN LISTRIK PLN Tak akan Beri Kompensasi

JAKARTA (Suara Karya): Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Widiono menegaskan, pihaknya tidak akan memberikan kompensasi terhadap pemadaman listrik karena tidak melanggar ketentuan hukum. Pihaknya hanya akan memberikan kompensasi bila pemadaman listrik terjadi selama 24 jam dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan.

"Kalau ternyata belum melanggar aturan, tidak ada landasan hukum untuk itu," kata Eddie di Jakarta, Jumat (19/8). Sementara itu, terkait dengan konsekuensi kerusakan karena pemadaman listrik itu baru dapat diberikan bila ada perjanjian secara bisnis antara PLN dan pelanggan (*business to business*).

Menurut Eddie, kompensasi dari pemadaman akan berbentuk pengurangan biaya beban dan tergantung rentang waktunya. "Kompensasi itu sudah pernah diberikan, bila setelah diidentifikasi melewati batas waktu tersebut," ujar dia.

Seperti diketahui, padamnya listrik sistem Jakarta-Bali itu setelah *circuit breaker* (CB) sistem interkoneksi saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet) 500 kilovolt Saguling - Cibinong - Cilegon bermasalah. Masalah diduga karena kelebihan pembebanan sehingga sistem kehilangan pasokan 50 persen atau 2.700 megawatt.

Di lain pihak, PLN memastikan bahwa pemadaman listrik selama lebih kurang 11 jam, Kamis (18/8) bukan karena kerusakan yang terjadi baik di pembangkit listrik, gardu maupun transmisi kelistrikan Jawa-Bali. "Tidak ada kerusakan apa pun. Padamnya listrik, akibat terbukanya pemutus tenaga saklar yang ada di Cibinong secara tiba-tiba," kata General Manager Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban (P3B) PLN Jawa-Bali Muljo Adji.

PLN, lanjutnya, tengah menyelidiki terbukanya saklar di Cibinong, Jawa Barat tersebut. Akibat terbukanya pemutus tenaga saklar tersebut, saluran udara tegangan ekstra tinggi (sutet) 500 kilovolt koridor Saguling-Cibinong terganggu. Selanjutnya, enam unit PLTU Suralaya, Banten dan PLTU Paiton, Jawa Timur, yang memenuhi pasokan listrik di Jawa-Bali juga terhenti. (Rully)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 23											TAHUN 2005																			

Konsumsi Listrik Turun 7 MW per Hari

Pasca-imbauan pemerintah mengenai hemat listrik pada saat beban puncak, pemakaian listrik di Kabupaten Purwakarta dan Subang, Jawa Barat, menurun sebesar tujuh megawatt (MW) per hari. Sebelum ada imbauan, pemakaian listrik di dua kabupaten itu sebesar 216 MW, namun sekarang hanya 209 MW per hari. "Jumlah itu adalah total konsumsi untuk perumahan dan industri, dan hanya dihitung pada saat beban puncak, antara pukul 17.00-22.00. Di luar jam-jam itu pasokan PLN mencukupi," kata Hariyanto, Kepala PT PLN Cabang Purwakarta, Kamis (18/8) sore. Pada pagi hari, pemakaian listrik sebesar 40-50 MW, sedangkan siang hari 80-100 MW. (D08)

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 16											TAHUN 2005																			

LISTRIK PADAM

PLN Harus Bertanggung Jawab

JAKARTA (Suara Karya): Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) harus bertanggung jawab terhadap pemadaman listrik yang terjadi di sebagian besar daerah Jawa dan Bali, Kamis (18/8) lalu. PLN juga diminta menjelaskan apa penyebab gangguan listrik tersebut, hingga terjadi pemadaman.

"PLN tentu bertanggung jawab. Tanggung jawabnya menjelaskan apa penyebabnya dan tanggung masalahnya. Oleh karena itu harus diselidiki dulu," kata Wapres di Jakarta, kemarin.

Menurut Wapres, peristiwa gangguan listrik yang menyebabkan pemadaman itu tidak sertamerta menyebabkan Direksi PLN harus mundur. Penjelasan tentang masalah yang terjadi dengan gangguan itu lebih penting agar semua masalah jelas. "Kalau bukan karena kesalahan dia (direktur utama PLN), lalu semua orang minta dia mundur, maka susah mengurus Indonesia ini," katanya.

Oleh karena itu, pemerintah belum berencana melakukan pergantian direksi termasuk Direktur Utama PLN tersebut.

Begitu juga dengan rencana gugatan (*class action*) yang akan dilancarkan terhadap PLN, Wapres mengatakan, hal itu tidak perlu dilakukan kalau PLN sendiri bersedia memberikan ganti rugi. "PLN sudah berjanji akan memberi ganti rugi," ujarnya.

Ditanya mengenai laporan Badan Intelijen Negara (BIN) tentang kemungkinan terjadinya sabotase sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pasokan listrik, Wapres mengatakan, belum ada laporan tentang hal itu. Tapi menurut Wapres, sulit melakukan kegiatan sabotase di sektor

listrik. "Saya kira listrik itu susah disabotase. Anda bisa kena sengat listrik jika mau menyabotase," kata Wapres. Kasus listrik saat ini tengah diperiksa oleh



Dok SK

"Saya kira listrik itu susah disabotase. Anda bisa kena sengat listrik jika mau menyabotase."

Jusuf Kalla
Wakil Presiden

PLN bersama pihak kepolisian.

Menurut Wapres, solusi gangguan listrik dapat dilakukan dengan membangun jaringan di selatan Jawa. Sejak dulu, sudah ada rencana pembangunan jaringan transmisi di selatan Jawa itu. Namun terkendala oleh pemerintah rakyat mengenai kelistrikan nasional.

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan, padamnya listrik di sejumlah wilayah Jawa dan Bali pada Kamis (18/8) lalu disebabkan oleh fak-

tor eksternal. Hal ini dikarenakan kabel listrik yang terbuka sangat mudah terganggu sehingga terjadi gangguan.

"Transmisi 500 kilovolt merupakan transmisi yang telanjang. Maksudnya, jika kita lempar ular saja, akan terjadi korslet dan mati. Begitu ularnya mati, kemudian jatuh, listriknya hidup lagi," ujarnya di Istana Wakil Presiden, Jumat (19/8).

Purnomo mengatakan, gangguan listrik dua hari lalu itu terjadi di wilayah Cibinong, Saguling, dan Cilegon. Namun, untuk memperbaiki hingga normal kembali diperlukan waktu. "Kamis jam 21.30 malam sudah normal," ujarnya.

Menurut Purnomo, dalam kurun 15 tahun terakhir, kejadian serupa pernah terjadi sebanyak delapan kali. Semuanya karena faktor eksternal. Selain faktor eksternal, ada juga faktor internal yang menyebabkan listrik mati secara mendadak, misalnya pembungkus (*packing*) kabel listrik sudah aus. (Indra)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 7										TAHUN 2005	

P2TL PLN Buru Pencuri Listrik

JAKARTA (Suara Karya): PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Tangerang dan Jakarta Raya membentuk Tim Khusus Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) untuk menanggulangi pencurian listrik yang mencapai 30 persen.

"Pelanggaran pemakaian tenaga listrik ilegal meningkat. Oleh karenanya PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang membentuk tim khusus penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL)," kata Ketua Tim P2TL, Harry Ronald Wattilete di sela persidangan salah satu kasus pencurian listrik di wilayah Jakarta Barat, beberapa waktu lalu.

Ia menegaskan, tim P2TL kantor Distribusi PLN Disjaya dalam melakukan operasi lapangan dengan prioritas pelanggan besar dengan daya terpasang di atas 200.000 volt ampere (VA). (Rully)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : /		TAHUN 2005

KISRUH LISTRIK

Ditemukan Malfungsi Sistem Proteksi DEF

JAKARTA, KOMPAS — Kesimpulan sementara hasil penyelidikan PT PLN menunjukkan, pemicu gangguan listrik mati di sebagian besar Jawa-Bali, Kamis (18/8), ialah adanya malfungsi sistem proteksi DEF atau *directional earth fault* di Cibinong. "Malfunction (malfungsi—Red) adalah sistem proteksi yang bekerja atau tidak bekerja sebagaimana seharusnya, misalnya karena kerusakan komponen, harmonisasi, dan sebagainya," ujar Direktur Utama PT PLN Eddie Widiono, Jumat (19/8) malam.

Menurut Eddie, berdasarkan data yang diperoleh dari pencatat gangguan otomatis (*disturbance fault recorder/DFR*), penyebab terbukanya saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) Cibinong-Saguling adalah bekerjanya relai proteksi DEF pada gardu induk tegangan ekstra tinggi (GITET) Cibinong. "Namun, setelah dilakukan pengecekan di GITET Cibinong dan Saguling, segera setelah gangguan, tidak ditemukan adanya gangguan pada jaringan dan tidak tercatat adanya arus berlebih pada DFR. "Berdasarkan data dan fakta tersebut disimpulkan, pemicu gangguan adalah *malfunction* sistem proteksi DEF," katanya.

Eddie menambahkan, penyebab malfungsi sistem proteksi DEF yang terjadi pada SUTET Cibinong-Saguling saat ini masih dalam penelitian lebih lanjut oleh tenaga ahli proteksi PLN.

Kejadian malfungsi sistem proteksi serupa pernah beberapa kali terjadi pada sistem Jawa-Bali.

Dalam 10 tahun terakhir pernah terjadi tujuh kali gangguan besar dengan penyebab utama sebagian besar berkaitan dengan sistem proteksi dan di antaranya malfungsi sistem proteksi.

Rangkaian gangguan listrik diawali terhentinya operasi PLTU Suralaya unit 6 dan 7 pada pukul 08.59 WIB sehingga sistem kekurangan pasokan sebesar 1.200 megawatt. Untuk mengembalikan sistem ke kondisi normal, PLN langsung menggunakan PLTA Saguling, PLTA Cirata, dan PLTGU Muara Tawar yang biasanya baru beroperasi saat beban puncak.

Akibat pengoperasian ketiga pembangkit tersebut, aliran daya pada SUTET 500 KV Saguling-Cibinong menjadi semakin besar, mendekati batas aman 2.000 Ampere. Kemudian pada pukul 10.23 tiba-tiba SUTET Saguling-Cibinong terbuka sehingga sistem Jawa-Bali terpisah dua bagian.

Pemerintah membentuk tim untuk menyelidiki penyebab kerusakan sistem transmisi Jawa-Bali yang berbuntut *black out*. Tim yang beranggotakan unsur PLN, peneliti dari Institut Teknologi Bandung, Badan Intelijen Negara, dan Kepolisian Negara RI tersebut diperkirakan membutuhkan waktu tiga bulan untuk mencari penyebab pastinya.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, Jumat (19/8), mengatakan, untuk mengetahui penyebab pasti gangguan besar seperti yang terjadi Kamis, perlu

waktu yang cukup lama. "Untuk gangguan berupa kekurangan daya lebih dari 100 megawatt, perlu waktu untuk mengetahui persis penyebabnya. Pemerintah sudah membentuk tim penyidik yang diketuai Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi, beranggotakan PLN, ITB, unsur BIN, dan Polri," kata Purnomo.

Ia juga mengatakan, semua kemungkinan penyebab bakal diteliti. Namun, terhadap kemungkinan ada sabotase, ia tidak bisa mengomentari lebih jauh. "Yang baru dilakukan hanya mempersempit lokasi gangguan. Kita ketahui gangguan ada di jalur transmisi Saguling-Cibinong-Cilegon. Semalam saya sudah mengecek ke Pusat Pengaturan dan Penyaluran Beban di Gandul," ujar Purnomo.

Jalur transmisi yang perlu ditelusuri tersebut sepanjang 100

kilometer. Secara keseluruhan, sistem telah pulih kembali Kamis malam, pukul 19.00. Pembangkit di PLTU Suralaya juga sudah beroperasi penuh.

Dirjen LPE Yogo Pratomo memperkirakan, tim penyelidik memerlukan waktu tiga bulan untuk mendapatkan hasil. "Waktu kejadian *black out* di Amerika Serikat, tim mereka juga membutuhkan waktu tiga bulan untuk mengetahui hasilnya," kata Yogo.

Wakil Presiden Jusuf Kalla menyatakan, pemerintah belum berencana mengganti Dirut PLN akibat listrik mati yang terjadi Kamis lalu.

Pemerintah meminta Dirut PLN bertanggung jawab untuk mencari tahu penyebab terjadinya pemadaman dan menjelaskan penyebabnya kepada pemerintah dan masyarakat. PLN juga harus bisa mengatasi masalah ini agar tidak terjadi lagi.

(HAR/BOY/DOT/NTA)

Baca Juga Soal Listrik

PLTU Suralaya Terlalu Dominan

HAL 15

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : /		TAHUN 2005

Padam karena Faktor Eksternal

JAKARTA (Media): Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro menjelaskan padamnya aliran listrik di Jawa dan Bali Kamis (18/8) disebabkan adanya faktor eksternal.

"Kebanyakan itu karena faktor eksternal," kata Purnomo kepada pers sebelum rapat intern terbatas dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla di Istana Merdeka Selatan, Jakarta, kemarin.

Ketika didesak apakah faktor eksternal tersebut berupa unsur kesengajaan (sabotase), Purnomo belum bisa memastikan.

Untuk menyelidikinya, Purnomo mengatakan pemerintah sudah menunjuk Dirjen Listrik dan Pengembangan Energi Yoga Pratomo memimpin tim penyelidik. Anggota tim terdiri dari unsur Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kepolisian, Badan Intelijen Negara, dan Institut Teknologi Bandung.

Purnomo mengatakan, gangguan listrik dua hari lalu itu terjadi di wilayah Cibinong, Saguling, dan Suralaya. Namun, me-

ngang untuk memperbaikinya agar normal kembali diperlukan waktu. "Semalam (Kamis, 18/8) pukul 21.30 WIB sudah normal," ujarnya.

Tidak rusak

Di tempat terpisah, General Manager Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban (P3B) PLN Jawa-Bali Muljo Adjie memastikan padamnya listrik tersebut bukan karena kerusakan pada pembangkit, gardu, atau sistem

transmisi ke-listrikan Jawa-Bali.

"Tidak ada kerusakan apa pun. Padamnya listrik itu akibat terbukanya PMT (pemutus tenaga/sakelar) yang ada di Cibinong secara tiba-tiba," kata General Manager Pu-

sat Penyaluran dan Pengaturan Beban PLN Jawa-Bali Muljo Adjie di Jakarta kemarin.

PLN, lanjutnya, tengah menyelidiki terbukanya sakelar Cibinong, Jawa Barat tersebut. "Kenapa PMT tiba-tiba terbuka," katanya.

Akibat terbukanya sakelar tersebut, saluran udara tegangan ekstra tinggi 500 kilovolt ko-

ridor Saguling-Cibinong terganggu.

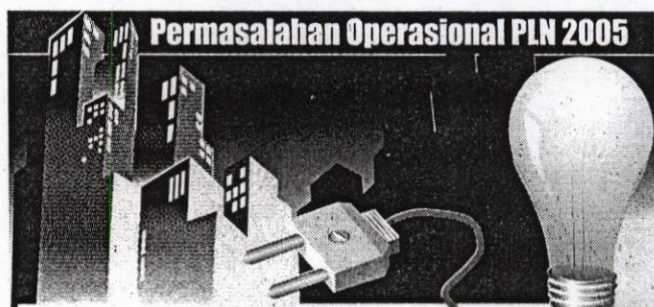
Dampak lanjutannya, enam unit PLTU Suralaya, Banten dan PLTU Paiton, Jawa Timur yang memasok listrik di sistem interkoneksi Jawa-Bali juga terhenti.

Pemadaman total terjadi di wilayah Jakarta dan Banten. Sedangkan di Jawa Barat, Jawa

"Aliran listrik sepanjang jalur Gambir-Depok masih turun naik. Laju KRL lambat sekali," kata Humas Daerah Operasi I Jabotabek PT Kereta Api Akhmad Sujadi di Jakarta kemarin.

Kereta api antarkota yang akan memasuki stasiun Gambir atau Manggarai juga terganggu karena pelayanan si-

'Sampai kemarin, dampak gangguan daya listrik masih terjadi di Jakarta. Jaringan kereta rel listrik (KRL) belum normal.'



- Tidak ada penambahan pembangkit baru
- Peluang untuk pemeliharaan instalasi sangat ketat
- Tingkat pembebanan instalasi penyaluran tidak memenuhi kriteria sekuriti N-1 (beban > 60% kapasitas terpasang)
- Keterbatasan peralatan pendukung pengendalian mutu listrik
- Keterbatasan peralatan pengendalian operasi real-time
- Kendala energi primer
- Masalah non-teknis: bencana alam, event penting nasional, masalah lingkungan.

Sumber: PLN P3B Jawa Bali/Litbang MI

■ GRAFIS: TIYOK

Tengah, Jawa Timur, dan Bali terganggu sebagian.

Belum normal

Sampai kemarin, dampak gangguan daya listrik tersebut masih terjadi di Jakarta. Jaringan kereta rel listrik (KRL) belum normal.

nyal belum normal.

Akhmad meriambahkan karena putusnya sistem sinyal elektrik tersebut, sinyal dikirimkan secara manual oleh petugas dan izin memasuki stasiun dikomunikasikan melalui *handie talkie*. (Wis/Hnr/X-7)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 13											TAHUN 2005																			

PLN to buy flared gas

PetroChina Co., the nation's largest oil producer, Indonesia's PT Medco Energy Internasional and state oil and gas firm PT Pertamina, plan to sell flared natural gas to state electricity company PT Perusahaan Listrik Negara (PLN).

The companies will sell as much as seven million cubic feet of gas from the Mudi field in East Java province, Kardaya Warnika, chairman of the Oil and Gas Upstream Regulatory Agency (BP Migas), said. The gas will be sold at US\$1.1 per million British thermal unit, he said.

PLN wants to reduce its fuel import bill by lowering the use of oil-products in power plants by as much as 32 percent by 2007, President Director Eddie Widiono said.

It plans to boost the use of gas to 40 percent of its needs by 2007 from about 27 percent at present.

"Although the amount is quite small, PLN can save about Rp 7 billion a month by switching to gas from diesel," Kardaya told reporters on Friday.

PetroChina typically burns 4 million cubic feet of the gas a day.

The flared natural gas can fire a 30-megawatt power plant, Ali Herman Ibrahim, director for generating and primary energy, said. The utility plans to build a mobile, 20-megawatt plant in East Java, he said.

Beijing-based PetroChina operates the Tuban block in East Java with Pertamina, which holds a 50 percent stake. PetroChina and Medco each hold 25 percent of the venture.

PLN is planning buy flared gas from PetroChina's Salawati area in easternmost province of Papua, Ibrahim said. — *Bloomberg*

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2005

Gas Buang untuk Pembangkit Listrik

JAKARTA (Media): Pembangkit listrik PT PLN (persero) akan memanfaatkan gas buang (*flared gas*) sebanyak 5-7 juta kaki kubik per hari (mmscfd) dari lapangan migas Mudi di Tuban, Jawa Timur. Pemakaian gas buang tersebut bisa menghemat pemakaian solar sebesar Rp8,9 miliar per bulan.

"Perjanjian ini akan berlaku selama 3 sampai 4 tahun," kata Direktur Pembangkitan dan Energi Primer PT PLN Ali Herman Ibrahim, usai menandatangani pokok-pokok perjanjian penjualan gas antara PT PLN dan Joint Operating Body Pertamina-PetroChina East Java Ltd (JOB P-PEJ) di Jakarta, kemarin.

Penjualan gas dari lapangan migas Mudi di Tuban milik JOB P-PEJ itu, merupakan kesepakatan komersial pertama. Selama ini, gas yang dihasilkan dari lapangan migas Mudi hanya dibakar sebagai gas buang dan hanya sekitar 4 mmscfd yang digunakan untuk operasi sendiri (*own operation*).

Acara penandatanganan pokok-pokok perjanjian tersebut juga dihadiri Menko Perekonomian Aburizal Bakrie, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro, dan Dirut PT PLN Eddie Widiono.

Pada kesempatan yang sama, Kepala BP Migas Kardaya Warnika mengatakan, pihak BP Migas akan terus memanfaatkan gas buang agar memberikan keuntungan bagi negara hingga tidak ada gas buang yang terabaikan (*zero flaring*).

Dalam menyikapi kesepakatan tersebut, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro menambahkan pemanfaatan gas yang tidak terpakai akibat proses pengeboran minyak bukan hal yang baru dilakukan.

Proyek ini dimulai sejak era 1980-an. Namun, baru pada 1990 para operator lapangan migas yang selama ini membuang gas dengan tekanan rendah, mulai melakukan usaha komersial.

"Biasanya mereka menampung *flared gas* dalam suatu kompresor untuk dipakai menggerakkan mesin. Sekarang sudah ada yang secara komersial dipakai untuk PLTG dan mini LPG plant," kata Purnomo.

Sedikitnya ada 10 perjanjian jual beli gas buang ini. Para kontraktor migas yang sudah menjual gas buang mereka, antara lain dari lapangan Kaji Semoja (Sumatra Selatan), Kilang Balikpapan dan Labuhan Gebang (Sumatra Utara).

Potensi gas buang di Indonesia cukup besar, menurut Menko Perekonomian Aburizal Bakrie saat ini sekitar 200-300 lapangan migas bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan pembangkit listrik.

"Kalau rata-rata dari 300 lapangan migas itu mampu menghidupkan PLTG kapasitas 20 mw maka ada sekitar 6.000 mw listrik yang dapat dihasilkan," kata Menko Perekonomian. Aburizal mengatakan pemerintah akan mengikuti langkah Brasil dan Amerika Serikat memakai biodiesel dan bioetanol sebagai sumber energinya. (Wis/E-4)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : //

TAHUN 2005

Buntut Pemadaman Listrik Di DKI Gubernur Minta PLN Perbaiki Pelayanan

GUBERNUR DKI Jakarta Sutiyoso mengeluhkan manajemen PT-PLN yang telah melakukan pemadaman (*black out*) listrik secara serentak di Jakarta. "Pemadaman itu sebenarnya berat banget buat DKI. Sebab Jakarta itu kan Ibu Kota negara yang membutuhkan pasokan listrik sangat besar. Misalnya pemadaman yang terjadi kemarin (Kamis 18/8), efeknya luar biasa dirasakan warga," kata Sutiyoso di Balai Kota, Jalan Medan Merdeka Selatan, kemarin.

Sutiyoso mengharapkan PLN bisa memberikan pelayanan jauh

lebih baik kepada masyarakat. Guna mengantisipasi kemungkinan pemadaman lanjutan, Pemprov DKI telah menyiapkan genset di setiap dinas. "Kita akan menggunakan generator apabila terjadi pemadaman listrik kembali," ujar Bang Yos.

Namun, dia mengakui pemadaman listrik di wilayah Ibu Kota, Kamis lalu belum mengganggu kinerja pegawai Pemda DKI. "Setahu saya belum ada laporan mengenai gangguan kerja berarti akibat pemadaman listrik kemarin karena di setiap wilayah telah disiapkan generator," imbuhnya. ■ LAK

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2005



PT. PLN (PERSERO)

**PERMOHONAN MA'AF
ATAS PADAMNYA ALIRAN LISTRIK
DI SISTEM KELISTRIKAN JAWA BALI**

Pada Hari Kamis, 18 Agustus 2005 Pukul 10:23 WIB terjadi gangguan pada sistem kelistrikan Jawa Bali. Diawali dengan terputusnya jaringan interkoneksi 500 kV jalur Saguling – Cibinong – Cilegon yang menyebabkan sistem mengalami kehilangan pasokan sebesar 4.000 MW yang selanjutnya mengakibatkan padamnya aliran listrik di seluruh sub-sistem Jakarta dan Banten serta di sebagian sub-sistem Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali.

Akibat kekurangan pasokan yang begitu besar, pengamanan dengan *islanding* untuk sub-sistem Jakarta dan Banten tidak berhasil bertahan, sehingga mengakibatkan sistem Jakarta dan Banten padam. Upaya PLN untuk memulihkan sistem 500 kV telah dilakukan dan pasokan listrik ke pelanggan pada sistem kelistrikan Jakarta – Banten tersebut secara bertahap dilaksanakan mulai pukul 12.46 WIB sampai seluruhnya normal pada pukul 21.30 WIB.

Dengan kejadian tersebut kami Direksi PT PLN (Persero) mohon ma'af kepada seluruh pelanggan di sistem kelistrikan Jawa - Bali atas padamnya aliran listrik yang mengakibatkan ketidaknyamanan ini. Kami terus berupaya untuk mencari penyebab terjadinya gangguan tersebut dan menjaga agar kejadian seperti ini tidak terulang lagi sehingga dapat menyalurkan tenaga listrik kepada pelanggan secara terus-menerus dan handal.

Jakarta, 19 Agustus 2005
PT PLN (PERSERO)

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

tajukrencana

TAHUN 2005

Listrik Padam Lagi

--Mereka sama sekali tidak peka terhadap sisi keadilan dan kejujuran yang justru menjadi sumber tuntutan masyarakat yang sebenarnya.

KAMIS (18/8) siang Jakarta dilanda kepanikan. Lampu-lampu setopan tiba-tiba padam, seketika terjadi kemacetan. Kereta rel listrik (KRL) juga mendadak berhenti di tengah lintasan, sementara yang berada di stasiun tidak bisa diberangkatkan. Semua aktivitas pelayanan publik, bank, hotel, bandara dan juga rumah sakit, tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan air di istana pun tidak mengalir.

Semua itu terjadi karena aliran listrik terputus dengan tiba-tiba. Baru belakangan ada penjelasan dari pihak PLN, listrik padam akibat terputusnya jaringan interkoneksi Jawa-Bali. Yang langsung terkena dampaknya adalah DKI Jakarta, Banten, sebagian Bali, dan sebagian Jawa. Menteri ESDM Purnomo Yudiantoro dan Dirut PLN Eddie Widiono selain meminta maaf kepada masyarakat, juga menjelaskan mengapa hal itu sampai terjadi. Intinya, di beberapa tempat jaringan interkoneksi itu kelebihan beban, akibatnya pasokan listrik yang dihasilkannya jauh di bawah kebutuhan.

Yang cukup menarik, selain menginstruksikan para pejabat bersangkutan mencari sebab secara teknis, presiden juga meminta jajaran Polri dan intelijen untuk mencari sebab yang sifatnya nonteknis.

Memang, listrik sudah menjadi komponen strategis, bahkan sangat strategis. Terjadi gangguan sedikit saja, akan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Benny Soetrisno mengemukakan, kasus yang dialaminya, jika listrik padam setengah hari, pabriknya akan rugi Rp 2,5 miliar. Kalau satu pabrik mengalami kerugian sebesar itu, berapa nilai kerugian yang harus ditanggung industri tekstil nasional? Belum lagi industri lain. Ini menunjukkan, padamnya listrik berarti musibah yang tidak kecil bagi masyarakat.

Sisi inilah yang tidak pernah muncul ke permukaan. Maksudnya, saat memberikan penjelasan soal padamnya listrik kemarin, baik Menteri ESDM maupun Dirut PLN, selain minta maaf, tidak mengekspresikan aspek yang satu ini. Wajar kalau dalam keterangannya kepada pers, Ketua Umum API agak emosional. Ia bahkan sedikit menggugat. Setiap kali kalangan industri

dirugikan akibat padamnya listrik, tidak ada pihak yang bisa digugat, termasuk PLN. Padahal, jika terjadi keterlambatan membayar, PLN tidak pernah lupa memberlakukan denda atau memutus jaringan.

Posisi PLN yang seperti itulah yang harus diperdebatkan lagi. Sampai sejauh ini PLN mengendalikan monopoli perlistrikan nasional. Akibatnya, manajemen yang bersangkutan terbiasa bertindak semena-mena. Kita harus kemukakan soal ini sebagai salah satu upaya yang sifatnya positif. Sebagai bagian dari masyarakat pengguna listrik, kita semua merasakan betapa tidak adilnya perlakuan pihak PLN terhadap konsumennya. Yang selalu didungung-dungungkan oleh manajemen PLN adalah sisi kerugian perusahaan yang harus diimbangi oleh subsidi pemerintah yang jumlahnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Untuk mengatasi hal itu, di mata manajemen, tidak ada solusi lain selain menaikkan tarif langganan. Asumsinya juga senantiasa data-data sepihak, harga satuan listrik kita masih di bawah negara tetangga. Sementara manajemen PLN selalu tutup kuping terhadap keluhan masyarakat yang berkali-kali menyampaikan rasa kesalnya bahwa naiknya tarif langganan listrik tidak diimbangi dengan pelayanan yang (mestinya) lebih baik.

Padamnya aliran listrik yang menimpa Jakarta justru terjadi di tengah tajamnya kritik masyarakat terhadap manajemen PLN akhir-akhir ini. Secara luas sudah diberitakan bagaimana mereka membagikan keuntungan kepada jajaran direksi dan komisarisnya sementara secara umum perusahaan masih rugi. Menghadapi berbagai kritikan terhadap persoalan ini, direksi PLN tampaknya sudah merasa cukup dengan mengajukan alasan yang bertumpu pada aspek legalitas administrasi keuangan semata-mata. Mereka sama sekali tidak peka terhadap sisi keadilan dan kejujuran yang justru menjadi sumber tuntutan masyarakat yang sebenarnya.

Maka masuk akal pula kalau presiden menginstruksikan jajaran intelijen untuk mengambil peran dalam melakukan investigasi kasus padamnya listrik kemarin. Inisiatif ini tentu harus sangat kita hargai. Namun di sisi lain, pihak PLN pun harus menyadari hal ini. Soalnya, padamnya listrik, apalagi terjadi di Jakarta, belum tentu persoalan teknis semata-mata. Apalagi terjadi pada saat kita sedang semangat-semangatnya memperingati Proklamasi Kemerdekaan. Presiden sendiri tampak berusaha sungguh-sungguh menghidupkan semangat bangsa ini untuk bergerak dan bekerja karena sadar beban yang mengimpitnya tidaklah ringan. Dalam kondisi seperti itu, listrik malah padam. Di Jakarta pula.***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2005

PLN Jabar-Banten Beri Kompensasi 10%

Polri dan BIN Teliti Kasus Listrik Padam

JAKARTA, (PR).-

Pemerintah membentuk tim khusus untuk meneliti dan menyelidiki penyebab eksternal padamnya aliran listrik di Jakarta dan Banten, serta sebagian Pulau Jawa dan Bali. Tim yang diketuai Dirjen Listrik dan Pengembangan Energi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Dr. Yogo Pratomo ini, juga beranggotakan dari jajaran Polri dan Badan Intelijen Negara (BIN).

"Tim akan menyelidiki kemungkinan adanya penyebab eksternal dalam kasus padamnya aliran listrik Jawa-Bali pada Kamis kemarin. Tim ini juga akan didampingi oleh akademisi dan ahli. Hasilnya akan dilaporkan kepada publik," kata Menteri Energi dan Sumber Daya Manusia (ESDM) Purnomo Yusgiantoro usai rapat

dengan Wakil Presiden (Wapres) Jusuf Kalla di Kantor Wapres, Jumat (19/8). Rapat itu khusus membahas kasus matinya listrik pada Kamis (18/8) dihadiri Dirut Perusahaan Listrik Negara (PLN) Eddie Widiono dan Direktur Pembangkitan dan Energi Primer PLN Ali Herman Ibrahim.

Menurut Purnomo, meskipun telah diperoleh identifikasi dari sejumlah pembangkit listrik yang mengalami gangguan yakni di Cibinong, Saguling, dan Suralaya, dia butuh waktu untuk mengetahui penyebab gangguan tersebut.

"Berdasarkan pengalaman selama 15 tahun terakhir, telah terjadi delapan kali gangguan besar, yakni kehilangan daya lebih dari 100 mw yang kebanyakan disebabkan oleh faktor eksternal. Oleh karena itulah kita buat tim untuk menye-

lidikinya," kata Purnomo.

Dijelaskan, transmisi 500 kV yang saat ini ada merupakan transmisi telanjang yang rentan terhadap gangguan eksternal. "Bila dilempar ular, maka akan terjadi korslet dan listrik pun mati. Tapi begitu ular mati, kemudian kering, hidup lagi sistemnya," paparnya.

"Karena kerentanan itu, maka pemerintah saat ini tengah membangun jalur selatan SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi-red) tapi sayangnya mengalami penolakan dari masyarakat. Saya imbau agar masyarakat dukung pembangunan SUTET 500 kV jalur selatan. Kalau tidak, gangguan seperti ini akan rentan," katanya.

Ketika ditanya apakah dengan kejadian ini Dirut PLN akan diganti, Purnomo menyerahkannya

kepada Meneg BUMN Sugiharto.

Namun, wakil presiden menilai Eddie Widiono tidak perlu mundur sebagai Dirut PT PLN. "Ya... kalau semua kesulitan akibat bukan karena dia. Semua orang minta mundur, wah susah nanti mengurus sesuatu di Indonesia. Dia bertanggung jawab menjelaskan hasil penyelidikan," katanya.

Menurutnya, saat ini PLN dan kepolisian terus menyelidiki penyebab padamnya aliran listrik di Jakarta dan Banten serta sebagian Pulau Jawa dan Bali. Namun, sampai saat ini belum ada hasilnya.

Untuk menghindari terulangnya kejadian serupa, Kalla menilai, SUTET jalur selatan harus segera terealisasi guna mengantisipasi kasus serupa. "Sebenarnya so-

lusinya sendiri sudah sejak lama dijalankan yaitu bikin dari selatan. Tetapi karena banyaknya rakyat yang harus diberikan pemahaman, jadi bukan masalah lokal tetapi ini masalah nasional. Transmisi selatan itu harus jalan, harus segera selesai," jelas Kalla.

Ganti rugi

Sementara itu, Eddie Widiono menegaskan, PLN akan memberikan kompensasi dari pemadaman listrik asal selama 24 jam dalam satu bulan dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan. "Kalau ternyata belum (sesuai aturan itu-red), tidak ada landasan hukum untuk itu," katanya.

Dia menambahkan, konsekuensi kerusakan karena pemadaman listrik juga dapat diberikan, namun harus ada perjanjian *business to business*. Menurut Eddie, kompensasi dari pemadaman itu berupa pengurangan biaya beban dan tergantung rentang waktunya. "Kompensasi itu sudah pernah diberikan kalau setelah diidentifikasi melewati batas waktu tersebut," ujar dia.

Kompensasi DJBB

Tidak kurang dari 2,2 juta pelanggan listrik PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) mengalami pemadaman listrik akibat adanya gangguan pada pembangkit PLTU Suralaya, Banten dan PLTU Paiton Jawa Timur, Kamis (18/8). Bagi pelanggan yang merasa dirugikan, PLN DJBB akan memberikan kompensasi sesuai dengan tingkat mutu pelayanan yang berlaku di unit PLN masing-masing.

"Setelah kami hitung dampak dari gangguan tersebut ternyata lebih dari 2,2 juta pelanggan atau sekira sepertiga dari seluruh pelanggan PLN DJBB mengalami pemadaman," kata General Manager PLN DJBB, Murtaqi Syamsuddin yang didampingi Manajer Distribusi, Robert Aritonang pada saat jumpa pers di Gedung PLN DJBB, Jumat (19/8) kemarin.

Dijelaskan, dari 2,2 juta pelanggan tersebut sebagian besar berada di Provinsi Banten karena wilayah itu seluruhnya padam. Kemudian pelanggan lainnya berada di wilayah Bogor, Bekasi, Depok dan Sukabumi. Dari jumlah tersebut, pelanggan besar (industri/bisnis) yang mengalami pemadaman

sebanyak 450 pelanggan.

"Sejak terjadinya gangguan memang tercatat ada 31 gardu induk (GI) terjadi pemadaman yang melayani lima Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) dengan total daya sebesar 1.617 mw," katanya.

Menurut Murtaqi yang didampingi Pelaksana Harian Deputi Manajer Komunikasi, Adang Djarkasih, pemadaman di lima APJ itu bervariasi, ada yang dua dan tiga jam hingga enam jam. Bahkan untuk wilayah Banten banyak yang mengalami pemadaman hingga 12 jam. Kerugian PLN DJBB akibat terjadinya pemadaman ini diperkirakan 4.851 megawatt hour (mwh) kalau dihitung bisa mencapai miliaran rupiah.

Adanya pemadaman ini, menurut Murtaqi, tentu menjadi kerugian bagi masyarakat terutama bagi pelanggan besar. "Namun kejadian Kamis kemarin itu tidak bisa dihindari dan ini memang musibah bagi PLN. Sebagai bentuk partisipasi atas kerugian pelanggan, maka kami akan memberikan kompensasi sebesar 10% dari biaya beban," katanya. Selain pelanggan besar, pelanggan rumah tangga juga akan mendapatkan kompensasi.

Menurut Murtaqi, kompensasi itu dihitung sesuai dengan Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) yang berlaku di masing-masing unit yang diakumulasikan dalam satu bulan. Untuk itu, bisa saja berbeda perhitungannya antara unit yang satu dengan unit lainnya. "Tanpa diklaim masyarakat pun kami akan hitung, bila pelanggan itu memenuhi, maka mereka akan mendapatkannya," katanya.

Selain di wilayah lima APJ tadi, juga pada Kamis petang terjadi pemadaman di APJ Cimahi, Ma-

jalaya, Cirebon, Karawang dan Purwakarta serta Garut. Pemadaman terjadi karena frekuensi turun hingga berakibat tidak tersalurkannya listrik sebesar 377.365 kwh dan kembali normal pada pukul 21.00 WIB. Namun pada Jumat (19/8) seluruh pasokan listrik di PLN DJBB sudah kembali dalam kondisi normal.

Usul ganti direksi

Meski pemerintah tidak akan mengganti direksi PLN, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi tetap mendesak penggantian itu karena Direksi PLN yang dinilai paling bertanggung jawab atas padamnya listrik Rabu (18/8). Direksi PLN sudah lama diributkan oleh karyawannya sendiri agar diganti.

"Kalau tidak becus, Dirut BUMN termasuk Dirut PLN dan Pertamina harus diganti. Dirut Pertamina juga sudah lama diributkan diganti, tetapi kenyataannya hingga sekarang belum diganti. Pemerintah jangan asal ngomong," ujar Sofjan Wanandi dalam wawancara dengan "PR" Jumat (19/8) sore kemarin.

Sofjan juga menyesalkan sikap pemerintah yang kurang membuka diri terhadap upaya-upaya diversifikasi kelistrikan. Padahal, sudah jelas diketahui bahwa krisis listrik itu pasti terjadi.

"Listrik kekurangan, itu sudah pasti dan lama diketahui. Tetapi tidak ada upaya-upaya yang jelas untuk menanggulangnya. Kekurangan listrik itu sudah diketahui lama, tetapi tidak ada upaya yang dikerjakan sesuai dengan prioritasnya," kata Sofjan, *Chairman Gemala Grup* ini.

Menurutnya, ke depan harus ada

diversifikasi energi yang lebih luas lagi. Tidak lagi semata-mata mengandalkan energi listrik yang digerakkan oleh minyak. PLTU, PLTA dan lainnya harus terus dibangun.

"Sebenarnya, padamnya listrik tidak hanya merugikan konsumen, melainkan juga merugikan PLN sendiri. Listrik itu sangat vital dalam perekonomian nasional, karena itu harus segera dicari jalan keluarnya," katanya.

Bukan kerusakan

Di tempat terpisah, *General Manager* Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban (P3B) PLN Jawa Bali Muljo Adjie menyatakan, PLN memastikan bahwa padamnya listrik sekira 11 jam, Kamis (18/8) bukan karena kerusakan di pembangkit, gardu maupun transmisi kelistrikan Jawa-Bali. "Tidak ada kerusakan apa pun. Padamnya listrik, kemarin, akibat terbukanya PMT (Pemutus Tenaga/saklar) yang ada di Cibinong secara tiba-tiba," katanya.

Diakui, pihaknya tengah menyelidiki terbukanya saklar Cibinong, Jawa Barat tersebut. Akibat terbukanya PMT tersebut, SUTET 500 kV koridor Saguling-Cibinong terganggu.

Selanjutnya, enam unit PLTU Suralaya, Banten dan PLTU Paiton, Jawa Timur yang memenuhi pasokan listrik di sistem interkoneksi Jawa-Bali juga terhenti. Sebanyak 3,1 juta pelanggan PLN di Jawa dan Bali atau meliputi 11.400 mw per jam tidak terlayani listrik.

"Kenapa PMT tiba-tiba terbuka. Kami melibatkan universitas dalam penyelidikan ini," kata Muljo. (A-75/A-78/A-83/A-113)-***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2005

Krisis Listrik di Sulsel Makin Parah

PLTD Suppa Berhenti Operasi

MAKASSAR- Krisis daya listrik di Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) semakin parah, setelah Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru di Kabupaten Pinrang tak bisa optimal beroperasi karena debit air menyusut. Kini giliran Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Suppa di Kabupaten Pinrang menghentikan operasinya secara total karena kehabisan bahan bakar MFO (*marine fuel oil*).

General Manager Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Wilayah VII Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara (Sulselra), Andi Arifuddin Nurdin, Jumat (19/8) pagi menjelaskan, mulai hari ini PLTD Suppa yang berkapasitas 60 megawatt (MW) keluar

dari sistem kelistrikan Sulsel. Artinya dihentikan total pengoperasiannya karena kehabisan bahan bakar MFO.

PLTD Suppa memiliki enam mesin, satu diantaranya rusak. Jika mesin di PLTD dioperasikan maksimal dapat mengatasi kebutuhan listrik saat beban puncak. Akan tetapi, karena PLN kehabisan bahan bakar MFO, tak satupun mesin pembangkit itu bisa dijalankan. Akibatnya, PLN bukannya mengurangi waktu pemadaman bergilir, malah akan menambah waktu serta luas areal pemadaman.

Menurutnya, sebelum PLTD Suppa berhenti operasi, PLN sistem kelistrikan Sulsel sudah mengalami kekurangan daya listrik sekitar 50 MW akibat krisis sumber daya air di

PLTA Bakaru.

Saat ini, kapasitas PLTA Bakaru yang menjadi sumber produksi listrik terbesar di Sulsel terus menurun drastis dan diperkirakan baru akan pulih Oktober mendatang, bersamaan turunnya hujan. "PLTA Bakaru sekarang hanya bisa menyediakan 35 MW, padahal seharusnya dua turbin Bakaru menyuplai 126 MW," ujarnya.

Seharusnya, kata Andi Arifuddin, PLTD Suppa dan Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Sengkat serta Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tello, Makassar, melakukan overhaul Agustus ini. Akan tetapi hal itu ditunda karena kondisi penyediaan daya listrik dalam sistem kelistrikan Sulsel se-

dang kritis.

Dia menambahkan, masalah itu sudah dilaporkan ke Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sulsel, Kamis (18/8) kemarin dan dewan akan meninjau langsung ke Suppa, Pinrang.

Pasokan Belum Tiba

Menurutnya, stok MFO yang ada sisa 600 ton dan itu tidak akan mencukupi untuk mengoperasikan empat mesin. PLN membutuhkan MFO 6.000 ton per bulan. Upaya persediaan bahan bakar tersebut sudah dilakukan PLN dengan membayar ke Pertamina untuk pesanan pembelian 3.500 ton MFO, namun pasokan MFO belum juga tiba.

General Manager PT Pertamina Unit Pemasaran

(Upms) VII Makassar , Syafruddin Wiradikusumah mengatakan, Pertamina Upms VII kesulitan memasok bahan bakar MFO. Pihaknya juga tidak bisa menjamin kelancaran pengadaan MFO tersebut, berbeda dengan solar, sebab bahan bakar MFO dikirim dari Cilacap, Jawa Tengah ke Balikpapan, Kalimantan Timur (kaltim) untuk diolah, dari situlah baru diangkut ke instalasi Pertamina di Makassar.

Sementara itu, jadwal pemadaman bergilir yang diumumkan PLN di berbagai media massa lokal di Makassar, Jumat, tampak makin bertambah, khususnya di Kota Makassar yang memiliki kebutuhan daya listrik terbesar di Sulselra.

Dampak pemadaman bergilir tidak hanya membuat sebagian kota kegelapan, namun catatan terakhir Dinas Pemadaman Kota Makassar menyebutkan, sejak pemadaman listrik dimulai akhir Juli lalu, sudah terjadi enam kali kebakaran yang diakibatkan karena lilin.

Keluhan dari konsumen yang tertuang pada kolom hotline public service dan surat pembaca yang disiapkan koran-koran lokal, selama ini surat berisi kecaman kepada PLN yang kerjanya dinilai tidak becus.

Bahkan, sebagian konsumen memelas-melas agar PLN tidak memadamkan lampu pada jam-jam tertentu sebab akan menimbulkan kerawanan keamanan. (148)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2005

TAJUK RENCANA

Perhatian Serius Soal Listrik

KITA sudah hidup di zaman modern. Hampir semua aktivitas dilakukan dengan bantuan peralatan modern yang mengandalkan listrik sebagai sumber energi. Orang bisa nyaman tinggal di dalam gedung bertingkat tanpa merasa kepanasan, dan tidak perlu berlelah-lelah menaiki tangga untuk sampai ke lantai tertinggi, semuanya karena listrik. Dengan energi listrik, operasi di rumah sakit bisa berjalan baik. Transportasi darat dan udara juga berjalan lancar karena ada listrik. Jadi, listrik sepertinya sudah menjadi "nyawa" bagi kehidupan sebuah komunitas modern. Lalu, apa jadinya jika tiba-tiba listrik menghilang?

Itulah yang terjadi kemarin siang. Sekitar pukul 10.30 WIB, saat orang sedang sibuk bekerja, tiba-tiba listrik padam. Bukan hanya di Jakarta, tetapi terjadi di sebagian besar wilayah Jawa-Bali. Bisa dibayangkan, banyak orang terjebak di lift, rumah sakit yang tidak memiliki sistem cadangan listrik kalang kabut, kereta listrik menjadi terhenti, lalu lintas macet karena lampu pengatur lalu lintas tidak berfungsi, lalu lintas udara juga mengalami gangguan karena reservasi tiket hingga pelayanan navigasi udara terganggu, transaksi di lantai bursa juga sempat terhenti. Semua menjadi panik gara-gara listrik padam. Kota menjadi lumpuh.

PERISTIWA tersebut seolah memberi pesan, betapa vitalnya listrik bagi kehidupan kita. Oleh karena itu pengelolaan listrik harus mendapatkan perhatian. Kita tidak berpretensi buruk dengan mengasumsikan bahwa kejadian tersebut sengaja dilakukan agar orang maklum kenapa tarif listrik harus dinaikkan. Dari penjelasan Dirut PT PLN Eddie Widiono kita mengetahui, memang ada permasalahan dengan sistem kelistrikan.

Saat ini hanya ada satu transmisi 500 KV di bagian utara Jawa yang menghubungkan daya dari PLTU Paiton di Jawa Timur ke Jawa Barat.

Hal itu membuat pasokan listrik untuk interkoneksi Jawa Bali rentan terhadap gangguan karena tidak ada alternatif jaringan transmisi. Karena itulah, pada saat terjadi gangguan pembangkit listrik di Suralaya terjadi kelebihan beban. Saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) 500 KV di jalur utara Jawa yang normalnya dibebani 1.700 megawatt, harus menanggung beban lebih dari 2.000 megawatt. Akibatnya terjadi gangguan pada sistem secara keseluruhan yang mengakibatkan padamnya listrik di sebagian wilayah Jawa-Bali.

Harus diakui, kerugian yang diderita oleh PLN cukup besar. Tetapi juga harus diperhatikan, kerugian yang diderita oleh pengguna listrik juga tak kalah besar. Mulai dari terhentinya operasi pabrik-pabrik, perkantoran, rumah sakit, laboratorium yang mengandalkan listrik dalam pengoperasiannya, kemacetan, terganggunya transportasi udara, hingga rusaknya peralatan rumah tangga.

KITA menghargai sikap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang meminta agar Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan pihak PLN memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang penyebab padamnya listrik tersebut. Namun, kita juga berharap agar kejadian tersebut dikaji secara mendalam sehingga bisa diselesaikan akar permasalahannya. Tidak menutup kemungkinan padamnya listrik secara mendadak terjadi lagi karena akar persoalan tidak diselesaikan secara tuntas.

Harus disadari, bila persoalan kelistrikan ini tidak segera diselesaikan dapat berdampak buruk dan bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk tujuan politik. Kita berharap, pemerintah tidak hanya gencar kampanye hemat energi, tetapi juga berperan membenahi infrastruktur yang terkait dengan kepentingan rakyat banyak.

25

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2005

YLKI Siap Gugat PLN

JAKARTA - Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) tengah menyiapkan gugatan terhadap PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berkaitan dengan terjadinya pemadaman listrik secara mendadak di wilayah Pulau Jawa dan Bali, Kamis (18/8).

YLKI meminta PLN menunjukkan sikap bertanggung jawab kepada konsumen dengan tidak hanya sekadar meminta maaf, tetapi juga memberikan kompensasi finansial akibat ketidakmampuan perusahaan itu menjaga keandalan pasokan listrik.

Pengurus Harian YLKI Sudariatmo yang dihubungi *Pembaruan* di Jakarta, Jumat (19/8), mengatakan, sejauh ini YLKI telah merumuskan langkah-langkah pembelaan terhadap konsumen, termasuk memerinci kerugian yang ditanggung pelanggan PLN akibat pemadaman mendadak itu.

"PLN harus bertanggung jawab. Kami masih mengkaji apakah kompensasi yang harus diberikan itu berupa pembebasan abonemen selama tiga bulan ke depan, misalnya,

atau dalam bentuk lainnya," katanya.

Sementara itu, aktivis Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta Hermawanto SH dan praktisi hukum Bambang Widjojanto SH, Jumat pagi, di Jakarta, juga menganjurkan supaya masyarakat yang dirugikan akibat padamnya listrik itu menggugat PLN.

Gugatan bisa diajukan secara *class action* (gugatan perwakilan) dan *legal standing* (gugatan oleh lembaga yang punya kepentingan hukum).

Kelalaian

Menurut Hermawanto, pemadaman karena kerusakan merupakan kelalaian. Karena itu PLN boleh disebut melakukan perbuatan melawan hukum.

"PLN dijerat dengan Pasal 365 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, yakni kelalaian yang mengakibatkan kerugian," katanya.

Ia mengatakan, kerusakan seperti itu seharusnya bisa diantisipasi, sebab setiap perusahaan seperti PLN pasti punya tenaga perawatan.

Hermawanto menegaskan, gugatan terhadap PLN penting dilakukan supaya memberikan ganti rugi kepada masyarakat. Selain itu untuk memberikan efek jera kepada PLN agar jangan lagi lalai dalam menjalankan tugas.

Menurut Bambang, jika pemadaman itu karena bencana alam maka masyarakat tidak bisa menggugatinya. "Tapi, kalau ada unsur kesengajaan dan lalai masyarakat berhak menggugatinya," katanya.

Dikemukakan, LBH Jakarta siap mendampingi masyarakat yang ingin menggugat PLN secara *class action*. Gugatan itu bisa dilakukan perwakilan kelas masyarakat dari sektor rumah tangga atau perwakilan kelas masyarakat dari sektor industri. Sedangkan gugatan *legal standing* dapat diajukan LSM atau lembaga yang konsentrasi kerjanya pada bidang kelistrikan.

Sistem Berlapis

Lebih lanjut Sudariatmo mengatakan, sejak padamnya listrik Kamis sekitar pukul 10.30 WIB YLKI terus menerima pengaduan dari masyarakat. Isi pengaduan kebanyakan masih seputar keluhan

mengapa pemadaman listrik terjadi mendadak. Sebagian pelanggan yang memiliki usaha dan bergantung pada listrik, seperti pengusaha wartel dan fotokopi, mengaku mengalami kerugian finansial yang cukup besar, namun belum bisa memastikan nilainya.

Kerugian yang ditanggung pelanggan PLN, ujarnya, dapat dibedakan menjadi tiga, yakni kerugian menyangkut biaya karena harus mengeluarkan dana ekstra untuk menggantikan pemakaian listrik, misalnya dengan mesin (generator), kerugian akibat *potential lost* (potensi pendapatan yang hilang) dalam jumlah cukup besar, serta kerugian yang lebih bersifat subyektif atau ketidaknyamanan pelanggan karena tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari.

"Kami harapkan para konsumen menyampaikan pengaduan, sebagai koreksi agar kejadian seperti ini disikapi dengan tanggung jawab oleh PLN," katanya.

Dia menambahkan, secara makro, YLKI akan meminta pemerintah dan DPR untuk mengkaji *back up* sistem kelistrikan Jawa-Bali. Seharusnya, kejadian seperti pada Kamis tidak perlu terjadi bila

sistem kelistrikan Jawa-Bali memiliki *back up* yang memadai, terutama untuk pasokan ke wilayah Ibukota (Jakarta).

"Mestinya untuk Ibukota sistemnya berlapis agar benar-benar aman dari kejadian seperti kemarin, karena banyak infrastruktur vital dan aktivitas penting dilakukan di Ibukota," katanya.

Siap

Direktur Utama PLN Eddie Widiono mengatakan, pihaknya siap menghadapi *class action* dari pelanggan. Gugatan itu dimungkinkan, bila mengacu pada UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Surat Edaran Direksi PLN. Apalagi pemadaman mendadak yang diakui PLN di luar kendali itu, menyebabkan 3,1 juta pelanggan di hampir semua wilayah Pulau Jawa merugi cukup besar dan nyaris melumpuhkan aktivitas sehari-hari.

Eddie Widiono menandakan, padamnya listrik yang hampir merata di wilayah Pulau Jawa sungguh di luar kemampuan PLN. Meski hingga kini belum diketahui penyebab utama pemadaman, dia memastikan, hal itu bukan karena kerusakan pembangkit listrik.

"Penyebabnya belum bisa dijelaskan secara rinci. Namun, bisa diinterpretasikan karena terbukanya *circuit breaker* pada saluran tegangan ekstra tinggi di bagian Cibelegon-Cilegon-Saguling. Kami mohon maaf pada pelanggan atas ketidaknyamanan ini, dan tentu sebagai wujud tanggung jawab kami siap memberikan kompensasi. Biasanya akan berupa pengurangan beban biaya pemakaian listrik," katanya di Jakarta, Kamis.

Dia mengungkapkan, sesuai ketentuan kompensasi diberikan kepada pelanggan apabila PLN tak mampu memenuhi pelayanan sebagaimana yang dijanjikan. "Sesuai mekanisme, kompensasi diberikan apabila PLN tidak mampu menyediakan daya listrik selama satu kali 24 jam dalam sebulan," jelasnya.

Investigasi

Koordinator Working Group on Power Restructuring Sector (WGPSR) Fabby Tumiwa mengatakan, pemadaman listrik secara total di sistem Jawa-Bali mengindikasikan adanya masalah serius pada infrastruktur kelistrikan, yang diperparah dengan ketidakmampuan pemerintah

dan PLN mengelola sektor tenaga listrik.

Lembaga ini mendesak pemerintah, yang menerima mandat sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab menyediakan pelayanan listrik di Tanah Air, untuk melakukan investigasi menyeluruh atas penyebab pemadaman dan mengumumkan hasilnya kepada masyarakat dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Daerah

Beberapa daerah juga mengalami pemadaman. Misalnya, jaringan listrik di lima daerah di Jawa Barat terputus selama beberapa jam. Namun, kondisi itu tidak berpengaruh pada jaringan listrik di Bandung dan sekitarnya.

Pelaksana Harian Deputi Manajer Komunikasi PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Adang Djarkasih mengatakan, PLTU Suryalaya terganggu sekitar pukul 08.59 WIB dan Paiton 10.27 WIB. Akibatnya, jaringan listrik di lima kota di wilayah kerja PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten terganggu, yakni Bogor, Banten, Depok, Sukabumi, dan sebagian wilayah Bekasi.

"Yang terkena dampak dari gangguan PLTU Suryalaya dan Paiton hanya lima area. Untuk Bandung dan sekitarnya, jaringan listrik tidak terganggu karena masih bisa diselamatkan PLTA Saguling dan Cirata," ujar Adang ketika dihubungi di Bandung, Kamis.

Dari Yogyakarta dilaporkan, untuk mensuplai listrik sebesar 200 KV ke daerah lain PLN Cabang Yogyakarta, Kamis, terpaksa mematikan empat gardu listrik di wilayah Gunungkidul dan pinggiran Bantul.

Menurut Manager PT PLN Cabang Yogyakarta Ir Didik Djarwanto, keempat gardu yang dipadamkan, Gardu Bantul 5 Sedayu, Bantul 6 Sewon, Bantul 8 Banguntapan, dan Gardu Semanu, Gunungkidul dengan kapasitas masing-masing sebesar 50 KV.

Menurutnya, pemadaman dilakukan satu hingga dua jam karena digilir dengan gardu di daerah lain. Karena jaringan listrik di Jawa-Bali menggunakan sistem interkoneksi maka harus dilakukan pemadaman secara bergilir untuk saling mengalihkan beban.

(H-13/A-17/E-8ADI/150/
SKA/029)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2005

Transmisi Selatan Selesai Oktober

JAKARTA - Perusahaan Listrik Negara (PLN) menargetkan pembangunan jaringan transmisi sepanjang Jawa bagian selatan dapat diselesaikan pada Oktober mendatang. Hal itu dimaksudkan untuk mendukung sistem transmisi yang selama ini hanya mengandalkan pada jaringan di bagian utara Jawa (*single transmission*).

Demikian diungkapkan Direktur Utama PLN, Eddie Widiono, saat mendampingi Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, menginspeksi Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban (P3B) PLN di Gandul, Depok, Jawa Barat, Kamis (18/8) malam.

Dijelaskan, terjadinya pemadaman kali ini, mengingatkan pentingnya mempercepat pembangunan transmisi jalur selatan sehingga transmisi yang dimiliki Jawa-Bali menjadi ganda (*double transmission*). Jaringan dimaksud membentang dari Paiton-Kediri-Klaten-Tasikmalaya-Bandung-Depok.

Sebenarnya saat ini pembangunan jaringan transmisi bagian selatan Jawa sudah mencapai 90 persen. Namun, karena masalah pembebasan lahan yang belum juga ada titik temu dengan masyarakat, PLN belum bisa merampungkan pembangunan jaringan transmisi yang amat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan sistem kelistrikan Jawa-Bali itu.

Eddie menyebutkan, setidaknya ada sembilan titik rawan yang saat ini belum selesai persoalan pembebasan lahannya. Kesembilan titik rawan dimaksud masing-masing satu di Klaten, dua di Bantul, dan enam di Depok.

Dia menjelaskan, seharusnya pembangunan transmisi selatan Jawa itu sudah selesai pada bulan ini. "Tapi karena ada masalah dengan masyarakat, jadwalnya kita mundurkan hingga Oktober nanti. Upaya persuasif terus kita lakukan bersama Pemda setempat," jelasnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Direktur Transmisi dan Distribusi PLN Herman Darnel mengatakan, masalah sengketa lahan dengan penduduk yang belum bisa diselesaikan di bagian barat mencakup jalur Tasikmalaya-Depok dan di bagian timur Kediri-Klaten-Bantul.

Selama transmisi selatan belum terealisasi, ketergantungan terhadap transmisi 500 KV di bagian utara Jawa sangat besar, dan ini dikawatirkan semakin membebani sistem *single transmission* yang sudah sangat rentan terhadap gangguan.

"Kalau sudah ada transmisi selatan, kejadian seperti ini tidak akan berdampak begitu besar di Jakarta, karena pasokan listrik ke Ibukota bisa langsung diganti dari Depok (Cinere, Gandul). Listrik mati meluas karena tidak ada alternatif jaringan pengganti, karena kita hanya mengandalkan dari transmisi 500 KV di bagian utara," katanya.

Rentan Gangguan

Eddie menambahkan, penyebab pemadaman pada Kamis (18/8) masih dalam penelitian. Kondisi seperti ini, menurut dia, mengingatkan pada kejadian pada bulan September 2002, ketika listrik di sistem Jawa-Bali tiba-tiba padam serentak selama dua hari berturut-turut.

Namun, dia memperkirakan, penyebab pemadaman kemarin dengan yang terjadi tiga tahun lalu itu tidak sama.

"Ketika itu (September 2002), masalahnya pada sistem kendali, yaitu adanya kegagalan operasional *circuit breaker*, sedangkan pemadaman kali ini lebih karena masalah pada sistem transmisi. Karena sistem transmisi yang kita miliki untuk Jawa-Bali ini adalah *single transmission* sehingga sangat rentan terhadap gangguan," katanya.

Dia menambahkan, dari perkiraan awal, diduga penyebab padamnya listrik selama sekitar tiga jam di sebagian besar wilayah Pulau Jawa kali ini, karena kerusakan pada jaringan trans-

misi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 KV Jawa-Bali yang berada di wilayah Cibinong-Cilegon-Saguling. PLN mencatat pada pukul 10.23 WIB secara mendadak sistem kelistrikan Jawa-Bali mengalami *black out* (padam).

"Jadi kita mencatat pada pukul 10.23 WIB ada gangguan pada sistem interkoneksi 500 KV Jawa-Bali. Tapi sampai sekarang kita masih meneliti penyebabnya. Gangguan itu kemudian menyebabkan beberapa unit pembangkit besar, seperti PLTU Suralaya unit 1-3-4-5-6-7 dan Paiton

unit 7 dan 8 lepas dari jaringan. Dari Suralaya kita kehilangan 2.700 MW dan dari Paiton 1.300 MW. Sedangkan Kwh yang hilang, adalah 11.400 Kwh," paparnya.

Ditambahkan, wilayah yang paling parah mengalami pemadaman adalah Jakarta dan Banten, sedangkan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur hanya sebagian. Tetapi pukul 11.30 WIB, atau sekitar satu jam berikutnya, interkoneksi sudah pulih. Selanjutnya, setiap lima menit secara bertahap akan masuk (daya) 30 MW sampai semuanya normal. (H-13/A-17)



PEMBARUAN/ADITYA I DIONO

INSPEKSI PLN – Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro (tengah) mengamati layar komputer raksasa pemantau sistem kelistrikan Jawa – Bali, sembari mendengarkan penjelasan Direktur Utama Perusahaan Listrik Negara (PLN), Eddie Widiono, saat menginspeksi Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban (P3B) PLN, di Gandul, Depok, Kamis (18/8) tengah malam. Kondisi listrik Jawa – Bali kembali pulih setelah pada Kamis, selama hampir delapan jam, sempat mati akibat terganggunya sistem interkoneksi 500 kilovolt.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

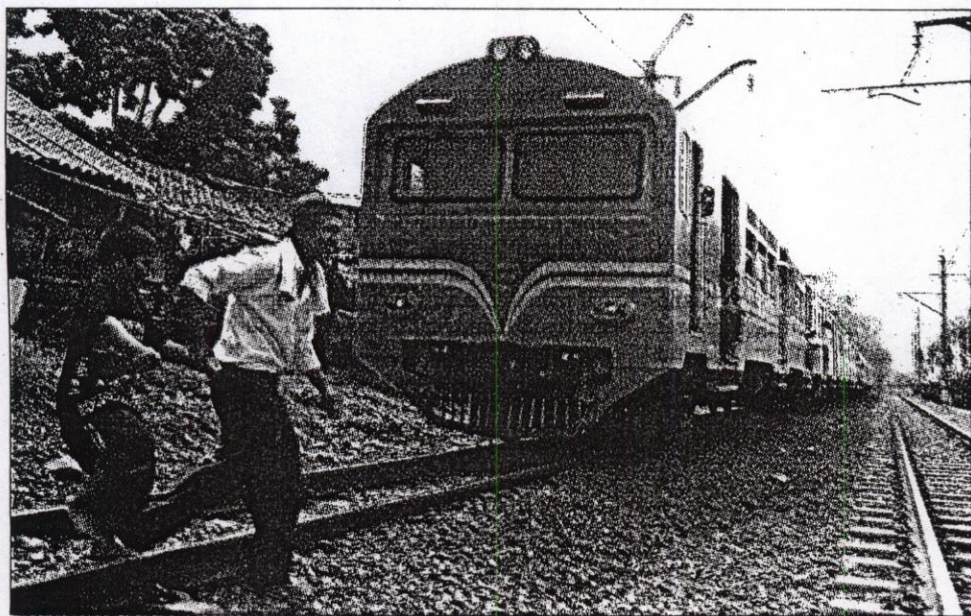
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2005

Listrik Padam Tanpa Pemberitahuan

PT KA Sesalkan PLN



PEMBARUAN/YC KURNIANTORO

KRL MOGOK - Dua warga menyeberang di depan kereta rel listrik (KRL) yang mogok di kawasan Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Kamis (18/8). Perjalanan KRL sempat terganggu lebih dari tiga jam akibat aliran listrik mati di wilayah Jawa-Bali. Menurut pihak PLN hal itu disebabkan terlepasnya jaringan transmisi pada *circuit breaker* SUTET di sepanjang Saguling, Cibinong, dan Cilegon.

JAKARTA - Pemadaman aliran listrik selama beberapa jam pada Kamis (18/8) siang membuat PT Kerata Api Indonesia (KAI) kewalahan. Apalagi pemadaman itu tanpa pemberitahuan sebelumnya dari PT Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Kepala Stasiun KA Pasar Minggu, Ahmad Fauzi menyesalkan pemadaman listrik berlangsung tanpa pemberitahuan dari PLN. Akibatnya, pihak stasiun pun tak bisa mengantisipasi hal ini.

"Sebelumnya, jika ada pemadaman listrik, PLN akan memberitahu kami. Selanjutnya, kami mengantisipasi dengan mengosongkan jalur KRL dan memberi pengumuman kepada calon penumpang agar mencari kendaraan alternatif lainnya. Karena ini berlangsung mendadak, tanpa pemberitahuan, akhirnya ada KRL yang mogok di stasiun ini," tutur Fauzi saat ditemui di ruang kerjanya Kamis siang.

Pemadaman listrik sekitar dua jam itu membuat para penumpang kereta api listrik (KRL) terlantar.

KRL dengan kode KA 542 jurusan Bogor berhenti di Stasiun Pasar Minggu pada pukul 10.28 WIB, tepat saat listrik padam. Para penumpang yang berada di dalam kereta kelas ekonomi itu pun langsung panik mengetahui bahwa kereta yang mereka tumpangi tak bisa berjalan karena listrik padam.

Sebagian langsung men-

cari alternatif kendaraan, sementara lainnya memilih duduk diam di dalam kereta. "Kalau kereta mogok seperti ini merepotkan, apalagi saya ada ujian di kampus jam 13.00 WIB ini. Terpaksa harus cari alternatif lain. Mana macet di mana-mana lagi gara-gara lampu merah mati semua. Kalau naik ojek, harganya pasti naik," tutur Ade (20), mahasiswi sebuah perguruan swasta di Cikini, Jakarta Pusat, sambil bersiap-siap pergi.

Mogoknya KRL akibat listrik padam ini mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan bagi Stasiun Pasar Minggu. Biasanya, menurut Fauzi, stasiun yang dipimpinnya bisa meraup Rp 10 juta-12 juta/hari dari hasil penjualan tiket. Kejadian ini membuat pendapatan berkurang sekitar 60 persen.

Apalagi, stasiun Pasar Minggu diketahui sebagai stasiun singgah, dengan jumlah penumpang yang turun dua kali lipat dibanding jumlah penumpang yang naik dari stasiun tersebut. "Setiap hari, rata-rata 11.000 penumpang yang naik dari stasiun ini. Sementara jumlah penumpang yang turun di sini dua kali lipatnya. Karena itu, stasiun Pasar Minggu disebut sebagai stasiun singgah," kata Fauzi.

Sejak listrik padam, secara otomatis pula KRL di Stasiun Depok pun tidak berfungsi. Namun, sekitar pukul 13.00, setelah tiga jam tidak beroperasi, KRL akhirnya be-

rangkat juga.

Rumah Sakit

Pemadaman listrik itu juga mengakibatkan terganggunya pelayanan di berbagai rumah sakit. Seperti di rumah sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta Pusat, berbagai ruangan tampak gelap. Generator yang dimiliki RSCM, tidak mampu memasok seluruh kebutuhan listrik.

Seorang petugas radiologi RSCM, Mamat, menyebut pelayanan di ruang radiologi terhenti, karena pasokan listrik dari generator dibatasi penggunaannya hanya untuk ruang emergensi. Selain itu, berbagai ruang pelayanan

lain tampak gelap, termasuk kamar jenazah.

Seorang perempuan yang tak mau menyebut namanya, Kamis siang, bahkan mengaku gagal menjalani operasi tumor akibat padamnya listrik. Humas RSCM, Djayadi menyangkal adanya gangguan pelayanan. Dua generator milik RSCM, kata dia, telah dioperasikan dan bisa mencukupi kebutuhan listrik.

Disebutnya, saat listrik padam sekitar pukul 10.30 WIB, aliran listrik langsung beralih secara otomatis ke generator. "Persediaan solar kami cukup untuk memasok listrik yang dibutuhkan. Tidak ada masalah, listrik kami nonstop," katanya.

Pada saat yang sama, Kota Depok setengah lumpuh. Yang paling merasakan akibatnya adalah usaha fotokopi, usaha warnet, cuci cetak film, bank, atau biro perjalanan yang *on line*, yang tersebar di sepanjang Jl Raya Margonda. Tanpa listrik, praktis mereka menghentikan kegiatan.

Hingga menjelang malam, masih ada beberapa wilayah di kawasan Margonda Raya yang belum menyala listriknya.

Di Tangerang, listrik di sebagian wilayah baru menyala sekitar pukul 22.00 WIB. Hal ini menyebabkan banyak ibu-ibu yang tinggal di perumahan menjadi kesulitan air, khususnya yang mengandalkan pompa air bawah tanah.

"Enggak tau kalau listrik begini lama padamnya, sehingga tidak ada persediaan air," ujar ibu Sri warga Perumahan Medang Lestari.

(132/B-14/D-10/R-8)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

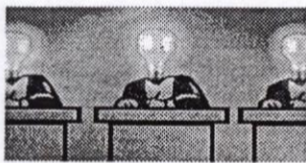
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2005

Kompensasi Jika Listrik Padam 24 Jam

- Belum ada landasan hukum.



Antara

JAKARTA - Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Widiono mengatakan akan memberikan kompensasi pemadaman listrik. Syaratnya, pemadaman selama 24 jam dalam satu bulan dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan. "Sekarang tak ada landasan hukum untuk itu," kata Eddie kepada wartawan di Jakarta, Jumat (19/8).

Dia menambahkan, konsekuensi kerusakan karena pemadaman listrik juga dapat diberikan namun harus ada perjanjian *business to business*. Menurut Eddie, kompensasi dari pemadaman berupa pengurangan biaya beban dan tergantung rentang waktunya.

"Kompensasi itu sudah pernah diberikan kalau setelah diidentifikasi melewati batas waktu tersebut," ujarnya.

Sementara itu Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengatakan, permasalahan sehingga terjadi pemadaman mendadak pada Kamis (18/8) pukul 10.23 WIB sifatnya sektoral. "Interkoneksi transmisi 500 KV Jawa-Bali hanya melalui jalur utara. Kalau jalur selatan selesai, kemungkinan pemadaman dapat dihindari," ujar Purnomo.

Dia mengakui, pembebasan lahan untuk pembangunan menara transmisi 500 KV jalur selatan masih mengalami hambatan. "Kita memahami kalau memang ada masalah sosial. Itu masalah yang peka (pembebasan lahan-Red)," kata Purnomo.

Mengenai target waktu pengungkapan penyebab pemadaman yang tengah dilakukan tim khusus yang diketuai Dirjen Listrik Yugo Pratomo, Purnomo menegaskan secepatnya. "Tapi, berdasarkan kejadian pemadaman pada September 2002, butuh waktu tiga bulan karena harus

menelusuri titik ke titik," ujar Purnomo.

Padamnya listrik sistem Jakarta-Bali itu untuk setelah *circuit breaker* sistem interkoneksi saluran udara tegangan ekstra tinggi 500 kilovolt Saguling - Cibinong - Cilegon bekerja. Diduga jaringan kelebihan pembebanan sehingga sistem kehilangan pasokan hampir 50 persen atau 2.700 megawatt.

Jawa Barat, Banten

Secara terpisah, General Manager PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten, Murtaki Samsudin, juga mengatakan akan memberi kompensasi pada pelanggan di Jawa Barat dan Banten. tu sebagai ganti rugi berupa keringanan tagihan beban daya akibat terjadinya padam listrik pada Kamis (18/8).

Murtaki mengatakan, kompensasi tak berbentuk pengurangan biaya tagihan, tetapi berupa keringanan beban daya listriknya. "Pemberian kompensasi tersebut tidak lebih dari 10 persen dari beban biaya, dan kompensasi akan diberikan pada bulan Oktober 2005 mendatang."

Menurut dia, masing-masing daerah akan mendapat kompensasi secara berbeda karena biaya bebannya juga berbeda. "Akibat gangguan listrik tersebut PLN Jabar dan Banten mengalami kerugian sekitar 4.851 megawatt. Kerugian tersebut tidak bisa diukur dengan uang karena setiap daerah berbeda."

Murtaki menambahkan terjadinya pemadaman listrik di sejumlah daerah disebabkan kesalahan teknis yang tidak disengaja oleh PLN.

Sementara, Plh Deputi Manajer Komunikasi PT PLN Distribusi Jabar dan Banten, Adang Djarkasih, menyatakan minta maaf pada para pelanggan.

Pada saat proses pemulihan pembangkit listrik Suralaya berlangsung, sekitar pukul 10.27 Wib terjadi lagi gangguan pada pembangkit listrik Paiton 7 dan 8 Jawa Timur, sehingga daya terpasang sebesar 1.280 megawatt kembali hilang dari sistem kelistrikan Jawa-Bali.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2005

PLN Hemat Rp 9 M dari Gas Buang

Antara

JAKARTA - PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) berpotensi menghemat Rp 9 miliar per bulan dari pembelian gas buang sebesar lima sampai tujuh juta kaki kubik per hari untuk kebutuhan pembangkit tenaga gas melalui *joint operating body* Pertamina dan PetroChina East Java Ltd.

"Penggunaan gas buang ini menjadi momentum untuk mengurangi pemakaian BBM yang harganya semakin mahal," kata Menteri Koordinator Perekonomian, Aburizal Bakrie dalam penandatanganan Pokok-pokok Perjanjian penjualan gas tersebut di Kantor BP Migas, Jakarta, Jumat (19/8).

Ia berharap pemanfaatan gas buang dari 200 hingga 300 sumur minyak

dapat digunakan pembangkit listrik berkapasitas antara 20 sampai 30 megawatt.

Kepala Badan Pengelola Minyak dan Gas, Kardaya Warnika, mengatakan, gas dari lapangan minyak Mudi, Tuban, Jawa Timur selama ini dibakar begitu saja sebagai gas buang (*flared gas*). Dan sekitar empat juta kaki kubik per hari yang digunakan untuk keperluan sendiri.

"Kami memperhitungkan, pembangkit listrik milik PLN di Tuban yang menggunakan gas buang ini dapat menghemat hampir Rp 9 miliar per bulan dibanding memakai solar," ujar Kardaya.

Menurut Kardaya, saat ini kebutuhan gas dalam negeri menyerap 43 persen dari seluruh produksi gas Indonesia dan akan ditingkatkan menjadi 56 persen. "Sejak 1985 sampai 1990, gas buang yang merupakan gas yang tidak digu-

nakan hasil pengeboran sumur minyak itu mulai dimanfaatkan secara komersil meski nilainya kecil," ujar Purnomo.

Edukasi

Belum banyak langkah ditempuh PLN untuk efisiensi. Salah satu yang dilakukan adalah meluncurkan modul edukasi *Hemat Energi* untuk anak sekolah dasar kelas tiga hingga kelas enam.

"Modul edukasi tersebut agar anak-anak memiliki pendidikan dan pengetahuan tentang listrik secara benar, dan di masa mendatang tercipta generasi yang bijak listrik dan energi," kata Direktur Utama PLN, Eddie Widiono.

Modul edukasi *Hemat Energi* yang diajarkan kepada anak-anak itu berupa film animasi dalam dua seri, yaitu *Seri Bijak Listrik* dan *Seri Dari Mana Datangnya Listrik*.

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 10											TAHUN 2005																			

Wapres: PLN Harus Bertanggung Jawab atas Padamnya Listrik

Jakarta - Wakil Presiden Jusuf Kalla menegaskan manajemen PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) harus bertanggung jawab atas padamnya listrik di sejumlah wilayah Jawa dan Bali, Kamis (18/8) lalu. Kalla mengatakan hal itu bukan disebabkan sabotase.

Oleh
RIKANDO SOMBA

Sementara itu, Menteri Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengutarakan tim investigasi penyebab pemadaman listrik akan terdiri dari unsur Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kepolisian, Badan Intelijen Negara (BIN), dan Institut Teknologi Bandung (ITB).

"Saya kira *kan* lagi diselimidi. Saya kira listrik *kan* susah disabotase. Nanti, Anda bisa kena sengat listrik," ujar Wapres Kalla di kantornya, Jumat (19/8).

Wapres juga mengatakan, selain menjelaskan ke publik atas penyebab peristiwa tersebut, PLN semestinya pula membayar kerugian yang timbul akibatnya. Menurut Kalla, dirinya sudah bertemu manajemen PLN.

Manajemen BUMN ini dalam pertemuan tersebut menyebutkan akan menyiapkan ganti rugi jika diminta oleh pengguna listrik. Namun, ia mengatakan hal ini tak menyebabkan niatan pemerintah untuk mengganti pimpinan PLN.

Di tempat yang sama, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro mengatakan penyebab utama padamnya listrik secara nasional adalah faktor eksternal. Ia mengatakan, selama 15 tahun belakangan tidak ada ditemukan sabotase untuk pemadaman.

Namun, untuk memastikan penyebab padamnya listrik, pemerintah membentuk tim yang nantinya akan membuka temuannya ke publik.

"Saya sudah tunjuk Dirjen Listrik dan Pemanfaatan Energi Yogo Pratomo sebagai Ketua Tim, ada juga dari Kapolri dan BIN, kemudian dari ITB juga saya masukkan," papar Purnomo. Tim itu akan bekerja secepat mungkin.

Hanya saja, dia merujuk pada kejadian pemadaman pada bulan September 2002, saat itu dibutuhkan waktu tiga bulan arena harus menelusuri dari titik ke titik.

Pembebasan Lahan

Menteri ESDM menjelaskan permasalahan pemadaman listrik itu sifatnya sektoral. Interkoneksi transmisi 500 KV Jawa-Bali selama ini hanya melalui jalur Utara. Bila transmisi jalur Selatan selesai, kemungkinan pemadaman dapat dihindari. Hanya saja, pembangunan jalur Selatan masih terkendala oleh pembebasan lahan.

Di tempat terpisah, Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Widiono menegaskan, pihaknya akan memberikan kompensasi dari pemadaman listrik asal selama 24 jam dalam satu bulan dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan.

"Kalau ternyata belum (sesuai aturan tersebut- Red), tidak ada landasan hukum untuk itu," kata Eddie.

Begitupun dengan konsekuensi kerusakan karena pemadaman listrik itu, menurutnya, dapat saja diberikan namun harus ada perjanjian *business to business*. Kompensasi dari pemadaman yang bisa diberikan oleh PLN adalah berupa pengurangan biaya beban dan tergantung rentang waktunya. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2005

Pembangkit Listrik Sulsel Terancam Terhenti

■ **MAKASSAR** - Akibat pasokan BBM terlambat, pembangkit listrik utama PLTD Suppa dan PLTD Tallo di Sulawesi Selatan terancam tidak beroperasi. Wilayah itu diprediksi bakal mengalami pemadaman selama 12 jam per hari.

"Pasokan BBM dari Kaltim diperkirakan baru masuk tanggal 23 atau 25 Agustus," ungkap Winarto, Humas Pertamina UPMS VII Sulawesi, saat dikonfirmasi, Sabtu (20/8).

Diakuinya, pasokan BBM yang kerap mengalami keterlambatan itu karena kendala teknis dalam proses pengapalan BBM dari Kaltim ke Makassar, selaku pendistribusi BBM ke seluruh wilayah Sulawesi.

Sementara itu, General Manager PLN Wilayah Sulselra mengatakan, pembangkit listrik di Sulsel yang dikelola PLN yakni PLTA Bakaru di Kabupaten Pinrang, PLTU Suppa di Pinrang dan PLTU Tallo di Makassar, sangat membutuhkan pasokan BBM.

Stok BBM 3.500 kiloliter selama sepekan yang dimiliki kedua PLTD itu, Sabtu (20/8) ini sudah habis. Jadi kalau tidak ada suplai BBM hingga Minggu (21/8), wilayah Sulselra dapat mengalami pemadaman hingga 12 jam per hari. (ani)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1/2

TAHUN 2005

Listrik Mati, Aktivitas Pelayanan Publik Lumpuh

Jakarta - Listrik padam selama enam jam membuat sejumlah pemilik stan di Aldiron Plasa dan Melawai Plasa mengeluh. Selain panas, siang itu tidak ada pembeli yang datang.

Oleh
MAYA HANDINI

Sementara itu para pedagang kain dan pakaian mengekspresikan keluhannya dengan berteriak-teriak.

Keluhan yang sama juga disampaikan oleh Lisa, pedagang pakaian jadi di Aldiron Plasa. Sejak pemadaman, tokonya tidak didatangi seorang pembeli pun, padahal kalau hari biasa pasti ada yang mampir untuk membeli.

Sementara itu di ITC Fatmawati dan Ratu Plasa para pedagang empat tidak melakukan aktivitas apa pun. Mereka hanya duduk-duduk di depan stan.

Macet Total

Jalan Fatmawati hingga Blok M dan Lebak Bulus Jaksel, macet total. Ironisnya, di sepanjang dua jalur macet itu tidak ada polisi yang berjaga di simpul jalan. Sedangkan di Stasiun Kereta Api Manggarai, Tebet dan Pasar Minggu, terlihat sekali terjadinya penumpukan penumpang yang tidak bisa berangkat karena keretanya tidak jalan karena listrik mati. Di tiga stasiun ini pun polisi juga tidak tampak ada.

Sementara itu sejumlah penerbangan di Bandara Soekarno-Hatta pada Kamis (18/8) mengalami keterlambatan akibat terjadinya pemadaman arus listrik oleh

Perusahaan Listrik Negara (PLN) secara mendadak.

Sementara itu sejumlah ruas jalan di Kota Tangerang mengalami kemacetan akibat tidak berfungsinya lampu pengatur lalu lintas.

Dalam pengamatan SH, sejumlah penerbangan domestik dan luar negeri di Bandara Soekarno-Hatta rata-rata mengalami keterlambatan antara 30 menit hingga 1 jam. Arus penerbangan baru pulih kembali sekitar pukul 14.00 WIB.

Menurut keterangan Kepala Cabang (Kacab) PT Angkasa Pura (AP) II, Untung Rahayu kepada SH, beberapa penerbangan memang mengalami kemunduran jadwal terutama pada penerbangan internasional.

Sementara Humas PT AP II M. Wasfan yang ditemui, Kamis (18/8) menyatakan sebenarnya masalah gangguan listrik sudah dapat diatasi beberapa detik setelah pemadaman. Namun listrik yang dihasilkan genset milik BUMN ini hanya cukup untuk suplai kebutuhan operasional seperti tower, check in dan x-ray.

Tidak Bisa Melayani

Di Polres Metropolitan Bekasi sekitar 200 pemohon SIM terpaksa menunggu listrik menyala kembali. Di PN Bekasi, sidang yang dimulai sekitar pukul 10.00 WIB terpaksa berlangsung dalam keadaan gelap gulita.

Sedangkan di Samsat Bekasi, pelayanan perpanjangan dan pembuatan STNK juga sempat terhambat. Di Stasiun KA Bekasi, beberapa rangkaian kereta api listrik juga berhenti sama sekali. Bahkan beberapa kereta yang sudah sempat melaju hingga ratusan meter dari stasiun menuju Stasiun Kota Jakarta berhenti di perjalanan.

Ribuan orang terpaksa mencari angkutan alternatif.

(stevani/jonder sihotang/wahyu wibisana/satoto budi)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2005

PLN agar Benahi Manajemen Operasional

Oleh

**RAFAEL SEBAYANG/
RUDY VICTOR SINAGA**

Jakarta - Seorang pakar masalah listrik yang memahami situasi di PLN mengatakan gangguan seperti ini bukan hal baru di PLN dan diakibatkan oleh manajemen operasional yang tidak beres. Dia mencontohkan dengan pasokan listrik yang tersedia hanya 14.000 megawatt, PLN ternyata membuat kapasitas terpasang hingga 20.000 megawatt.

"Seharusnya pasokan tidak perlu terganggu karena ada cadangan sekian ribu megawatt yang biasanya dipersiapkan untuk maintenance, tapi tidak jelas penggunaannya kemana," kata sumber itu kepada SH, Jumat (19/8).

Gangguan lain adalah penggunaan energi pembangkit, misalnya, pembangkit dengan batubara yang seharusnya menggunakan 5100 kalori, ternyata digunakan jenis batubara yang kalorinya rendah hanya 4500. "Dampaknya mengganggu keandalan pembangkit yang terus menurun," kata sumber itu, yang tak mau diungkap jati dirinya. Sehingga dia mengharapkan PLN segera membenahi manajemen operasionalnya.

Dirut PLN (Perusahaan Listrik Negara), Eddie Widiono menyatakan PLN siap menerima gugatan *class action* dari masyarakat pelanggan akibat pemadaman listrik yang terjadi di wilayah DKI Jakarta dan sebagian besar Pulau Jawa. Pernyataan ini disampaikan Eddie usai

konferensi pers Kamis (18/8) di Gedung Pusat PLN.

"Saya kira itu konsekuensi yang tidak dapat kita hindari. Sesuai dengan undang-undang itu merupakan tanggung jawab PLN. Kalau ada tuntutan-tuntutan kita harus hadapi. Namun secara terbuka saya sampaikan inilah keadaannya," tukasnya.

Menyangkut kompensasi yang akan ditawarkan PLN terkait pemadaman tersebut, Edy mengatakan bahwa dalam undang-undang konsumen maupun surat edaran PLN mengatur dengan tegas mengenai kompensasi atas tidak tercapainya tingkat mutu pelayanan. Namun demikian dirinya tidak mau merinci lebih jauh soal kompensasi tersebut.

Terkait dengan penyebab dari pemadaman itu, Eddie mengakui pihaknya belum bisa memastikan penyebab utama permasalahannya. Akan tetapi menurutnya hal tersebut terjadi dikarenakan kelebihan beban di pembangkit listrik Suralaya.

Salah Kelola

Sementara itu Fabby Tumiwa, Koordinator WGPSR (Working Group on Power Sector Restructuring) dengan tegas meminta pertanggungjawaban PLN atas kejadian pemadaman (*blackout*) di Jawa-Bali. WGPSR menilai ada masalah serius di infrastruktur kelistrikan dan salah kelola sektor tenaga listrik oleh pemerintah.

"Kita mendesak pemerintah yang disertai mandat oleh UU untuk melakukan investigasi menyeluruh atas penyebab pemadaman. WGPSR juga menuntut direksi PLN dan Menteri ESDM untuk meletakkan jabatannya sebagai bentuk tanggungjawab," tandas Fabby di Jakarta, Jumat (19/8) pagi.

Lebih jauh WGPSR menduga kerusakan yang terjadi di PLTU Suralaya unit 6 & 7 dan juga di berbagai unit lainnya menunjukkan adanya masalah yang sistematis dalam hal manajemen perawatan dan operasi pembangkit-pembangkit listrik milik PT PLN. Pemadaman yang terjadi dinilai sebagai

bencana nasional yang mengakibatkan kerugian sosial dan ekonomi yang cukup besar. Sehingga dipandang wajar bila pemerintah segera membentuk tim independen untuk menyelidiki pemadaman. Investigasi tidak aspek teknis pembangkit tetapi juga masalah struktural yang menjadi penyebab turunnya kehandalan listrik di sistem Jawa-Madura-Bali (Jamali).

Jalur Selatan

Lebih jauh Eddie berujar, jaringan di Jakarta merupakan jaringan yang paling parah mengingat beban yang harus dikeluarkan sangat besar. Satu-satunya jalan untuk mengatasi hal ini menurutnya adalah merealisasikan pembangunan jaringan listrik jalur Selatan di daerah Cilacap dan Karang Jati, Jepara.

"Ada 2 progress yang akan kita selesaikan. Pertama, jalur Selatan 500 kV (kilovolt) dalam 1-2 bulan ini akan rampung. Kedua, tiga pembangkit baru yakni Cilegon, Cilacap dan Tanjung Jati B, akan menambah cadangan pasokan listrik ke depan,"katanya.

Diakuinya, jalur transmisi yang selama ini yakni di jalur Utara, rawan gangguan dan tidak punya cadangan. Pembangunan jalur Selatan diharapkan bisa menanggulangi masalah pemadaman mendadak seperti yang terjadi saat ini.

Sementara itu, *General Manager* Pusat Penyaluran dan Pengaturan Beban (P3B) PLN Jawa Bali, Muljo Adjie menyatakan pihaknya telah melakukan pemulihan. Sebagai gambaran, hingga pukul 19.00 WIB telah 60 persen listrik Jakarta, Banten dan sekitarnya pulih setelah pemadaman mendadak karena gangguan di transmisi 500 KV Cilegon, Cibinong dan Saguling pukul 10.23 WIB. Sedangkan yang sudah menyala pada waktu yang sama sebesar 3.000 MW dari beban total wilayah tersebut sebesar 5.000 MW.

Untuk mempercepat pemulihan pihaknya menurut Muljo, seluruh unit pembangkit di PLTU Suralaya, Banten, sedang *start* supaya segera dioperasikan sehingga energi listriknya akan langsung masuk ke sistem untuk mengisi kekurangan pasokan."Kita harap malam ini sekitar pukul 21.00 WIB, sistem sudah pulih kembali dan kekurangan beban dapat terpenuhi," tuturnya.

DPR Panggil

DPR akan segera memanggil Direktur Perusahaan Listrik Negara Eddi Widiono guna dimintai tanggung jawab terkait dengan pemadaman listrik sepulau Jawa dan Bali Kamis (18/8) kemarin.

Adanya pemadaman listrik di daerah Jawa dan Bali yang infrastrukturnya telah bagus cukup mengagetkan. Hal tersebut disampaikan anggota Komisi VII DPR dari Fraksi Kebangkitan Bangsa Nizar Dahlan kepada wartawan di Jakarta, Kamis (18/8).

"Kita kaget kenapa ini bisa terjadi padahal interkoneksi Jawa-Bali sudah bagus. Kita akan minta pejelasan. Padahal untuk daerah Jawa dan Bali yang infrastrukturnya sudah bagus seharusnya kejadian seperti ini tak perlu terulang lagi," tegas Nizar. (ino jemabut/nico sompotan)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAJUK RENCANA

TAHUN 2005

Memfaatkan dan Menjaga Keajegan Energi Listrik

LISTRIK sudah dikenal sejak permulaan abad ke-19. Ia bahkan disebut-sebut menentukan struktur peradaban manusia modern. Temuan-temuan generasi Thomas Alva Edison terus disempurnakan hingga manfaatnya tidak hanya berkaitan dengan lampu listrik, namun lebih luas lagi. Diversifikasi sumber tenaga listrik makin beragam, mulai dari air, ombak laut, panas bumi, batubara, BBM, panas matahari hingga tenaga nuklir.

Semakin besar kontribusi listrik terhadap kehidupan manusia, semakin tinggi pula ketergantungan kita. Kehidupan menjadi abnormal ketika listrik tidak berfungsi. Perjalanan terganggu, transaksi perbankan tidak berjalan sebagaimana mestinya, proses produksi barang dan jasa macet serta banyak lagi kegiatan yang terganggu hingga menimbulkan kerugian puluhan miliar.

Sadar atau tidak, kita membiarkan listrik mengambil peran yang makin lama makin dominan. Pada saat yang sama, kita melupakan pentingnya asas keseimbangan, menjaga supaya pasok listrik bisa mengimbangi kebutuhan yang makin lama makin meningkat. Peristiwa yang terjadi Kamis (19/8), yaitu listrik padam di sebagian besar wilayah pulau Jawa, merupakan bukti tiadanya keseimbangan itu.

Mewujudkan keseimbangan tiada mudah. Tidak cukup dengan perencanaan dalam hitung-hitungan ekonomi energi listrik, tetapi juga koordinasi antarinstansi. Kepedulian *stakeholders* terhadap lingkungan juga menentukan kemampuan mengimbangi kebutuhan listrik.

Apakah yang akan terjadi dengan pembangkit tenaga listrik tenaga air Cirata dan Saguling jika semua pihak tidak peduli dengan kerusakan lingkungan sepanjang dan hulu sungai Citarum. Kedua PLTA itu sangat vital dalam menunjang kebutuhan listrik di Jawa dan Bali selain Paiton (Jawa Timur) dan Suralaya (Banten).

Semua faktor di atas, termasuk nurani yang bersih, perlu ada pada setiap mereka yang merencanakan, yang terlibat dalam pembangunan pembangkit, membangun unsur-unsur pendukung sampai konsumen di kalangan rumah tangga, industri dan perkantoran swasta maupun BUMN.

Jika seluruh faktor berjalan serasi dan saling mendukung, barangkali dapat memper-

cepat pembangunan saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) di jalur selatan Jawa. Pembangunan SUTET di jalur selatan konon terhambat antara lain oleh pembebasan tanah di berbagai kota hingga jaringan interkoneksi yang saling mengamankan tidak terealisasi.

Kebutuhan listrik di pulau Jawa telah lama diramalkan akan terus meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan kebijaksanaan yang mendahulukan pulau Jawa ketimbang pulau-pulau lain. Pulau Jawa, terutama Jakarta, menjadi pusat pembangunan dan pusat pemerintahan. Alhasil ia juga menjadi konsentrasi penduduk terbesar di Indonesia. Seorang pejabat Orde Baru pernah memperkirakan pulau Jawa akan menjadi sebuah kampung besar dan kemudian tenggelam.

Kebutuhan listrik yang begitu besar dinilai merupakan peluang. Kalangan swasta berlomba-lomba turut membangun pembangkit tenaga listrik, sedikit yang tertarik kepada pembangunan jaringan transmisi dan seterusnya. Mereka yang tidak punya latar belakang bisnis kelistrikan pun ikut melibatkan diri. Apa lacur, gegap gempita pembangunan sektor kelistrikan periode 1980-1990-an menimbulkan kekisruhan yang berakibat pada PLN.

BUMN ini kemudian dilarang meminjam dana dengan jaminan pemerintah. Lembaga eksekutif tidak mau mengulangi peristiwa sebelumnya, dimana swasta berutang atas jaminan pemerintah hingga akhirnya utang dibebankan kepada pemerintah. PLN kini benar-benar dalam situasi yang sulit. Ia harus memenuhi kebutuhan listrik yang terus melonjak, di sisi lain BUMN ini kekurangan dana untuk memperbaiki jaringan, membangun pembangkit listrik baru dan sebagainya. Harga jual listrik kepada konsumen tidak lagi memadai, apalagi harga BBM terus meningkat.

Kita tidak menutup mata terhadap inefisiensi yang terjadi di PLN hingga menimbulkan kerugian, tetapi pada saat yang sama kita juga harus melihat dengan seksama kesulitan yang dihadapi PLN. Listrik yang padam kemarin itu, seharusnya membuka mata kita terhadap masalah kelistrikan, tidak secara sepotong-potong.

Problem kelistrikan yang kita hadapi sangat rumit dan berat. Jauh berbeda dengan cara pemanfaatannya yang begitu mudah. Hal ini yang tampaknya kurang kita sadari. ■

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2005

PLN Ganti Rugi 10%

kepada Pelanggan di Jawa Barat dan Banten

BANDUNG (Media): Pelanggan listrik di Jawa Barat dan Banten akan menerima kompensasi 10% akibat padamnya aliran listrik, Kamis (18/8).

General Manager PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Murtaki Samsudin mengatakan jumlah ganti rugi itu sesuai dengan tingkat mutu pelayanan yang berlaku. Kompensasi tersebut tidak berbentuk pengurangan biaya tagihan, tetapi berupa keringanan beban daya listrik (abonemen).

"Pemberian kompensasi tersebut tidak lebih dari 10% dari beban biaya, dan kompensasi akan diberikan pada tagihan Oktober 2005," kata Murtaki kepada pers di Bandung kemarin.

Jumlah pelanggan PLN di wilayah kerja PLN Distribusi Jawa Barat yang mengalami padam listrik sebanyak 2,2 juta pelanggan.

Menurut dia, setiap daerah akan mendapat kompensasi secara berbeda karena biaya bebannya juga berbeda.

Sementara itu, Pelaksana Harian Deputi Manajer Komunikasi PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten



Eddie Widiono

'Kompensasi itu diberikan kalau, setelah diidentifikasi, melewati batas waktu tersebut.'

Adang Djarkasih kepada pers di kantornya kemarin mengatakan kerugian yang diderita PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten akibat terjadinya pemadaman mencapai 4.851 mwh atau rata-rata padam selama tiga jam. "Kerugian tersebut tidak bisa diukur dengan uang karena setiap daerah berbeda," ujarnya.

Menurut Adang, mulai pukul 08.03 WIB Kamis (18/7), beberapa area pelayanan dan jaringan di Jawa Barat, seperti Cimahi, Majalaya, Cirebon, Karawang, Purwakarta, dan Garut mengalami pemadaman beban karena frekuensi turun. Sehingga, 377,365 kwh daya listrik tidak tersalurkan.

"Pukul 09.00 pagi (kemarin), pasokan daya kepada seluruh pelanggan PLN Distribusi Jabar dan Banten kembali normal," paparnya.

PLN Pusat

Berbeda dengan kebijakan kompensasi di Jawa Barat dan Banten, Direktur Utama PT PLN Eddie Widiono menegaskan pihaknya tidak akan memberi ganti rugi kepada pelanggan atas padamnya listrik tersebut.

Kepada pers di Jakarta kemarin, Eddie menjelaskan, kompensasi diberikan jika pemadaman listrik terjadi selama 24 jam dan berlangsung tujuh kali dalam satu bulan.

"Kalau ternyata belum, tidak ada landasan hukum untuk itu (kompensasi)," kata Eddie.

Menurut Eddie, jika telah sesuai aturan hukum, kompensasi dari pemadaman itu berupa pengurangan biaya beban dan tergantung rentang waktunya.

"Kompensasi itu diberikan kalau, setelah diidentifikasi melewati batas waktu tersebut," ujar dia.

Di samping kompensasi kerugian, lanjut Eddie, kompensasi kerusakan karena pemadaman listrik juga dapat diberikan. Namun, tambahnya, kompensasi kerusakan ini harus didahului dengan perjanjian *business to business*.

Di tempat terpisah, anggota Pengurus Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Tulus Abadi mengatakan, padamnya aliran listrik itu pasti

menimbulkan kerugian bagi konsumen. Karena itu, tanpa diminta, PLN seharusnya otomatis mereduksi 10% dari tagihan listrik pelanggan untuk September nanti.

Kompensasi itu, menurut Tulus, sesuai dengan UU No 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan Kepres 89/2002 tentang Tarif Dasar Listrik.

"Jika PLN tidak mau memberikan kompensasi kepada pelanggan, kami siap memfasilitasi pelanggan yang dirugikan untuk melakukan *class action* (*legal standing*)," kata Tulus saat dihubungi *Media* di Jakarta kemarin.

Anggota Pengurus Harian YLKI lainnya, Sudaryatmo, juga mengatakan PLN mestinya tidak defensif dengan hanya meminta maaf. Menurutnya, kompensasi sebesar 10% dari biaya beban sudah semestinya diberikan kepada pelanggan yang dirugikan.

Secara makro, kata Sudaryatmo, YLKI meminta ditinjau kembali sistem *back up* PLN dalam penyediaan kelistrikan untuk antisipasi listrik padam.

(EM/SG/Ssr/Drd/X-7)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : /											TAHUN 2005																			

Kaki Gunung Halimun yang Tetap Benderang

HANYA karena gangguan pada saluran transmisi Jawa - Bali, warga Jakarta menjadi sengsara. Begitulah gambaran konkret sebuah ketergantungan hidup. Selama ini masyarakat di berbagai kota dinabobokan oleh aliran listrik yang seolah-olah "tak bakal mengalami masalah". Jangan heran, ketika aliran listrik mati, semua hanya bisa diam atau menggerutu. Kehidupan seolah berhenti. Sebagian mencerca dan menghitung-hitung kerugian ekonomi yang mereka alami.

Dalam urusan penyediaan listrik, orang Jakarta dan warga kota-kota besar lainnya, barangkali, perlu belajar kepada Abah Anom Encup Sucipta. Pria yang kini dipercaya menjadi pemimpin masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar di Kecamatan Cikakak, Kab. Sukabumi ini, tak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Pendidikan terakhirnya hanyalah kelas II SMP, yang terpaksa ia tinggalkan karena harus diangkat menjadi *kasepuhan* pada usianya yang relatif belia, 15 tahun.

Sadar akan posisinya sebagai pemimpin, Encup pun memutar otak dan berkreasi. Apalagi, ribuan warganya yang dipimpinya adalah penghuni kaki Gunung Halimun yang masih identik dengan "desa tertinggal". Satu hal yang dilakukannya, meskipun itu menjadi

langkah berat, adalah meyakinkan warga tentang perlunya sebuah perubahan.

Sukses dengan sosialisasi, tanpa harus meninggalkan adat istiadat yang telah dianut oleh warganya, Encup berusaha menamakan cara hidup yang lebih moderat. Salah satu yang menjadi kejaran Encup adalah bagaimana desanya bisa terang benderang oleh lampu bohlam yang bersumber dari tenaga listrik.

Membentangkan kabel PLN ke Sirnaresmi (nama lama Ciptaresmi), jelas menjadi hal yang mustahil. Bukan saja jarak, tapi topografi yang sulit dijangkau. Satu-satunya peluang adalah memanfaatkan Sungai Cisono, sebuah sungai yang memisahkan Kab. Sukabumi (Jawa Barat) dengan Kab. Lebak (Banten).

Yang muncul dalam pikiran Encup, bagaimana mengalirkan air Sungai Cisono dengan bantuan pipa besar untuk kemudian menggerakkan turbin. Putaran turbin bisa menghasilkan energi listrik. Semua itu dipelajarinya ketika masih bersekolah di SMP Cisolak. Semula, pemikiran Encup itu tidak realistis dan akan sulit direalisasikan di lapangan.

Namun, seperti dikatakan orang terdekatnya, Eng Yanto,

tidak ada yang mustahil bagi seorang Encup. Maka, ketika mimpi itu sudah ada, Encup pun terus belajar secara autodidak. Dia berkonsultasi dengan orang-orang yang dianggap mampu dijadikan partner dalam menciptakan turbin. Ternyata, impian Encup bisa menjadi kenyataan. "Kita sama-sama belajar, tapi komando tetap ada di tangan saya," jelas Encup Sucipta.

Tanpa menyebut siapa orang penting yang ada di belakang Encup, pada tahun 1990-an terciptalah turbin pertama bertepatan dengan pergantian nama dari Sirnaresmi menjadi Ciptaresmi. Kerja Encup pun dianggap sebuah kejutan. Saat itu Bupati Ragam Santika sempat teragum-kagum dengan hasil karya Encup Sucipta.

Seorang Encup Sucipta, pemimpin masyarakat adat yang belia, sudah mampu menciptakan mikrohidro yang saat itu memiliki kapasitas tidak terlalu besar, tapi cukup untuk menerangi 50 rumah di sekitar Ciptarasa. Sesuatu yang semula sulit direalisasikan, akhirnya menjadi sebuah kenyataan.

**

SEJAK adanya mikrohidro, sebagian Kampung Ciptarasa terang benderang. Malam yang

biasanya sepi dan gelap gulita, mulai memantulkan cahaya. "Terus terang, saya juga belajar dari buku dan beberapa orang yang dekat dengan saya. Sedangkan uang untuk membangun turbin dan instalasinya, selain dari dukungan warga Abah, juga bantuan dari beberapa orang yang dekat dengan Abah," ujar Encup.

Berawal dari turbin sederhana di dekat aliran Sungai Cisono itulah, kehidupan masyarakat adat sedikit berbeda. Ciptarasa mulai menggeliat menyongsong kehidupan baru. Warga yang semula tidak memiliki radio, terdorong untuk memilikinya dan radio saat itu dijadikan sarana hiburan bagi warga Ciptarasa. Dari tahun ke tahun perubahan terus terjadi secara bertahap. Tidak puas dengan hanya turbin sederhana, Encup meningkatkan kapasitas energi listriknya sehingga tidak hanya 50 rumah yang bisa diterangi listrik, tapi hingga ratusan kepala keluarga.

Sementara untuk pemeliharaan gardu listrik, turbin dan instalasi, Encup menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat. Sedangkan tenaga teknis, mengambil tenaga dari warga di luar Ciptarasa untuk menjadi tenaga pengajar. Pemuda-pemuda setempat digembleng menjadi tenaga teknis kelistrikan secara singkat. Tapi, karena semangat dan tanggung jawab tinggi, dalam waktu singkat masalah teknis kelistrikan dan pemeli-

haraannya sudah bisa dikuasai.

"Pemuda-pemuda yang sudah memiliki keterampilan oleh Abah diminta untuk memberikan pengetahuan yang sudah diperolehnya kepada pemuda lain. Begitu seterusnya, sehingga untuk tenaga teknis saat ini Abah tidak merasa kesulitan. Mereka bahkan sudah bisa membuat turbin sendiri. Jadi, asal ada dana, kalau diperintahkan Abah, mereka akan mau mengembangkannya," jelas Encup.

**

SEIRING pergantian waktu, turbin pertama terus berkembang dari penghasil puluhan kilowatt, ditingkatkan menjadi ratusan kilowatt. Kampung yang bisa diterangi aliran listrik, tidak lagi terbatas pada daerah Ciptarasa, tapi ke perkampungan lainnya. Jadilah, kaki Gunung Halimun yang menjadi tempat bermukimnya masyarakat adat Banten Kidul terang benderang.

Begitu juga ketika *uga* mengharuskan Abah dan sejumlah warga (sebut saja pengikutnya) harus pindah secara mendadak ke lokasi lainnya yang berjarak 10 kilometer ke arah utara kaki Gunung Halimun. Perkampungan yang sudah dihuni belasan tahun oleh Abah Anom Encup Sucipta dengan semua fasilitas yang telah dibuatnya, terpaksa harus ditinggalkan.

Keluarga besar Abah Anom Encup Sucipta, akhirnya harus pindah ke sebuah lokasi yang kemudian diberi nama Ciptagelar.

Sebuah kehidupan baru dengan lahan baru dan semuanya serba baru. Tantangan dihadapan keluarga ini sangat besar karena fasilitas yang ada tentu jauh dibanding ketika hidup di Ciptarasa.

Jalan harus dibuat, lahan pertanian harus dikembangkan, fasilitas perumahan juga harus dibangun, terasuk sekolah dasar tempat anak-anak keluarga itu menimba ilmu. Setelah diadakan *riungan kokolot* (musyawarah), disepakati pula untuk membuat turbin baru yang tak terlalu jauh dari lokasi sebelumnya. Atas kesepakatan *kokolot* akhirnya turbin dibuat secara gotong royong dan dalam waktu singkat turbin kedua dengan menghasilkan kapasitas energi listrik jauh lebih tinggi, kembali hadir untuk menerangi seluruh kawasan Ciptagelar. "Sudah dua turbin yang dibuat dan saat ini sedang dibuat turbin ketiga di Palanggaran," kata "Baris Koboy" Eng Yanto.

Dari kaki Gunung Halimun, Abah Encup Sucipta sudah mampu membuat kehidupan terang benderang. "Kapan mau dimatikan, kapan mau dibatasi dan kapan harus menyala, itu urusan *incu buyut abah* (warganya). Yang penting harus sama-sama memelihara, kalau rusak harus sama-sama memperbaiki karena kalau tidak demikian yang rugi pasti semuanya," demikian kata Encup. (Dani S. Wiria/"PR")***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : A. 22											TAHUN 2005																			

PLN Manfaatkan Gas Buang

JAKARTA — PT PLN (Persero) akan memanfaatkan gas buang yang dihasilkan pengeboran minyak di sumur Mudi, Tuban, Jawa Timur, untuk mengganti bahan bakar solar.

Kontrak untuk mendapatkan gas buang 5-7 juta kaki kubik per hari itu sudah diteken PLN kemarin bersama operator Blok Tuban. Menurut Direktur Pembangkitan Energi Primer Departemen Energi Ali Herman Ibrahim, gas yang akan digunakan mulai enam bulan mendatang ini akan berlangsung untuk 3-4 tahun.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro menjelaskan, pemakaian gas hasil pengeboran minyak itu bukan yang pertama kali dilakukan. Proyek ini sudah dimulai sejak 1980. Lapangan minyak yang sudah menjual gas buangnya antara lain Lapangan Kaji, Sumatera Selatan, Kilang Balik Papan, dan Gebang di Sumatera Utara.

Menteri Koordinator Perekonomian Aburizal Bakrie menambahkan, saat ini

ada 200-300 lapangan gas yang gas buangnya bisa dimanfaatkan pembangkit listrik. Dengan demikian, energi listrik akan dipasok melalui sumber energi alternatif, setelah cadangan minyak (solar) tergerus.

Pemakaian gas buang bisa menghemat Rp 8,9 miliar sebulan dibanding jika memakai solar. Pemerintah akan terus mengembangkan pemakaian energi alternatif. "Mudah-mudahan ini jadi langkah awal pemakaian energi alternatif," katanya.

Namun, Direktur Utama PLN Eddie Widiyono membantah jika padamnya listrik kemarin disebabkan oleh pasokan BBM. "Pasokan BBM untuk listrik aman. Ini tidak ada kaitannya dengan pasokan gas, batu bara, ataupun BBM," katanya.

Pemerintah, kata dia, tengah menyelidiki masalah ini secara serius. Hingga kemarin, belum ada laporan dari polisi ataupun intelijen yang terlibat dalam tim untuk menyelidiki pemadaman listrik se-jawa-Bali selama 12 jam itu.

Dari Makassar kemarin dilaporkan, krisis listrik masih terjadi di wilayah Sulawesi Selatan. Manajer Umum PLN Makassar Arifuddin Nurdin mengatakan, mulai kemarin operasi PLTD Suppa yang menyuplai sistem ke-listrikan di Sulawesi Selatan sebesar 60 megawatt terpaksa dihentikan karena kehabisan bahan bakar *marine fuel oil*. PLTD Suppa memiliki enam mesin pembangkit, satu di antaranya rusak. ● MUHAMMAD FASABENI | BUDI RIZA | IRMAWATI

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA		<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>									
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
HALAMAN : A.2											TAHUN 2005

Maaf Saja Tak Cukup

Perusahaan Listrik Negara tidak cukup hanya meminta maaf atas padamnya listrik di Jawa-Bali pada Kamis (18/8). Kerugian ekonomi sudah terjadi.

PLN mengakui, kejadian mati listrik ini masuk sepuluh kejadian paling parah dalam sepuluh tahun terakhir. Sejak September 2002, kejadian Kamis lalu itu yang menimbulkan gangguan terbesar. Tak kurang dari 3,1 juta pelanggan listrik dirugikan, jutaan jam kerja hilang, dan industri mengalami kerugian miliaran rupiah.

Ternyata ganti rugi tak akan diberikan oleh PLN. Alasannya, tak ada dasar hukum yang bisa dirujuk. Dalam perjanjian dengan konsumen, perusahaan monopoli itu baru memberikan ganti rugi jika kuota kejadian listrik mati atau jumlah waktu listrik mati terlewat. Untuk Jakarta, misalnya, ganti rugi diberikan kalau listrik mati lebih dari tujuh kali atau 24 jam dalam sebulan.

Klausul perjanjian itu jelas tak sesuai lagi dengan fungsi listrik pada zaman ini. Bagi pembuat peranti lunak komputer, sebagai contoh, padamnya listrik tiba-tiba sepersekitan detik saja bisa berakibat hilangnya semua program yang sedang dirancang dan belum sempat disimpan di komputer. Bagi orang yang sedang memerlukan pertolongan darurat, listrik yang mendadak mati bisa berakibat fatal karena lampu lalu lintas mati, jalan menjadi macet, dan si pasien tak bisa secepatnya dibawa ke

rumah sakit. Padamnya listrik kemarin di Jakarta juga diklaim menjadi penyebab tak langsung beberapa kebakaran karena konsumen terpaksa menggunakan lilin.

Dengan begitu banyak kerugian terjadi, sudah sepantasnya konsumen menerima lebih dari sekadar permintaan maaf. Ganti rugi yang layak semestinya diberikan, misalnya dengan memakai acuan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Selama ini, konsumen tidak memiliki daya apa pun untuk melawan ketika listrik rumahnya dicabut tiba-tiba oleh PLN gara-gara telat membayar rekening listrik. Semestinya, hal sebaliknya juga dimungkinkan. PLN juga membayar ganti rugi ketika konsumen yang sudah taat membayar rekening listrik dirugikan oleh pemadaman.

Sebagai perusahaan monopoli, PLN harus menyadari bahwa konsumen tak punya pilihan selain melanggan produk PLN. Diharapkan "keterpaksaan" akibat tak ada pilihan ini dibayar PLN dengan memberikan pelayanan yang baik. Caranya ya menjaga agar listrik tak byarpet lagi. Kalau mau lebih memperhatikan konsumen, PLN bisa membentuk semacam "komisi listrik" yang terdiri atas wakil-wakil konsumen atau lembaga swadaya masyarakat yang punya akses untuk mengontrol kinerja perusahaan negara itu.

Keberanian membuka diri akan meningkatkan pelayanan PLN. Dengan begitu, PLN bisa memperbaiki "rapor" kinerjanya dan menjadi satu-satunya penyedia listrik yang andal, sekaligus bertanggung jawab. ●

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input checked="" type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : A.3											TAHUN 2005

PLN: Tidak Ada Ganti Rugi

"Ini bentuk kinerja yang buruk. Malu-maluin aja."

JAKARTA — Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Widiono menegaskan, tidak ada pembayaran ganti rugi kepada konsumen akibat listrik padam mendadak di Pulau Jawa dan Bali pada Kamis (18/8).

Dia menjelaskan, sesuai dengan aturan, PLN baru membayar ganti rugi apabila pemadaman terjadi tujuh kali atau total pemadaman mencapai 24 jam dalam sebulan. "Apabila kurang dari ketentuan itu, berarti tidak akan ada penggantian untuk masyarakat," papar Eddie saat berkunjung ke Pusat Penyaluran dan Pengendalian Beban Listrik Jawa-Bali di Gandul, Jakarta Selatan, dini hari kemarin.

Pernyataan Eddie itu berbeda dengan penegasan yang diberikan Wakil Presiden Jusuf Kalla setelah mendapatkan penjelasan Direktur Utama PLN dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yugiantoro siang kemarin. Menurut Kalla, PLN siap membayar ganti rugi. "Kalau ada (kerugian), ya diganti," katanya.

Wakil Presiden menegaskan, manajemen PLN harus bertanggung jawab atas pemadaman itu. Salah satu bentuknya adalah memberikan penjelasan yang

GANGGUAN SISTEM KELISTRIKAN JAWA-BALI 10 TAHUN TERAKHIR

TANGGAL	PERISTIWA	BEBAN	PERBAIKAN
15 November 1994	Sambaran petir SUTET Gresik-Krian	577 MW	52 menit
13 April 1997	Malfungsi relay SUTET Gandul-Suralaya	4.500 MW	12 jam
2 Agustus 2001	Sinyal palsu relay SUTET Cawang-Bekasi-Cibinong	2.300 MW	2 jam
19 Februari 2002	Wiring proteksi GITET Paiton	993 MW	16 menit
26 Februari 2002	Trafo Generator PLTA Saguling	1.003 MW	41 menit
12 September 2002	Pembangkitan Muara Tawar tidak bekerja dengan baik	5.000 MW	7 jam
13 September 2002	PMT tidak bekerja dengan baik		9 jam
18 Agustus 2005	Gangguan SUTET Cibinong-Cilegon-Saguling		± 10 jam

tuntas ke publik. Namun, Kalla memahami, masalah tersebut belum tentu disebabkan oleh manajemen.

Pemadaman listrik yang terjadi di hampir seluruh Jawa itu, kata Purnomo, menyebabkan PLN merugi hingga Rp 15 miliar. "Secara pasti, angkanya belum dihitung," ujarnya.

Kerugian miliaran rupiah juga dialami pengusaha. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (API) Kabupaten Tangerang Herry Ruwatine mengatakan, kerugian yang harus diderita pengusaha di kawasan ini mencapai ratusan miliar. Apalagi sebagian besar industri di Tangerang bergerak di produksi garmen dan melamin. "Ketertangungan pada listrik besar karena, kalau tidak dipanaskan, bahan melamin akan

membeku, atau benang akan putus," tuturnya.

Secara terpisah, Sekretaris Jenderal API Kabupaten Bekasi Arifin Dimiyati menyebutkan, kerugian pengusaha di wilayah ini mencapai ratusan juta rupiah. "Jangan cuma bisa naikin rekening," kata Arifin, "bagaimana tanggung jawabnya? Ini bentuk kinerja yang buruk. Malu-maluin aja."

Di wilayah Bekasi terdapat sejumlah pabrik besar, seperti pabrik ban PT Bridgestone Tire Indonesia dan pabrik pipa PT Bakrie Pipe Industry. Menurut Arifin, pabrik-pabrik di Bekasi sempat menggunakan genset. Namun, kekurangan listrik tetap tidak dapat diatasi.

Ketua Asosiasi Warnet Indonesia Judith M.S. menuturkan,

kerugian yang dialami ribuan warung Internet di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten diperkirakan mencapai Rp 1 miliar. Itu sebabnya, asosiasi ini mendukung langkah Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mengajukan *class action* (gugatan massal).

Untuk mengatasi permasalahan listrik nasional, Ketua Kamar Dagang Industri Indonesia M.S. Hidayat mengatakan, pemerintah sebaiknya mempercepat pembangunan infrastruktur pengadaan energi. "Terutama di Pulau Jawa," katanya.

Menurut dia, jika lebih dari tiga tahun masalah infrastruktur itu belum selesai, bakal terjadi ketidakcocokan antara pasokan dan kebutuhan.

● YUDHA SETIAWAN | BUDI RIZA | JONIANSYAH | SISWANTO | HARUN MAHBUB | AMAL IHSAN | ASTRI WAHYUNI

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>									
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			11 12 13 14 15		16 17 18 19	20	21 22 23 24 25	26 27 28 29 30 31			
HALAMAN : 15											TAHUN 2005

Oleh: AW SUBARKAH

KRISIS LISTRIK

PLTU Suralaya Terlalu Dominan

Pemadaman listrik secara mendadak dan menyeluruh karena penyebab atau kelemahan yang sama atau setidaknya serupa sepertinya selalu berulang. Paling tidak ada keadaan yang tidak stabil pada sistem jaringan interkoneksi listrik di Jawa dan Bali yang tidak pernah disempurnakan.

Sudah seharusnya sistem interkoneksi Jawa-Bali tetap stabil. Artinya, jika muncul suatu gangguan hal itu tidak akan mengganggu penyediaan listrik. Fungsi interkoneksi seharusnya bisa memblokir gangguan dan pembangkit yang sehat secara gotong-royong untuk memenuhi kekurangan dari hilangnya pasokan daya di sumber gangguan.

Ketidakstabilan sistem secara gampang bisa dianalisis dari konfigurasi jaringan antara pembangkit dan pusat beban. Yang terjadi saat ini adalah pusat beban terbesar ada di Jakarta dan sekitarnya, sedangkan pembangkit yang dominan ada di PLTU Suralaya di Banten dan PLTU Paiton di Probolinggo.

"Memang ada pembangkit lainnya, tapi semua terlalu kecil jika dibandingkan dengan Suralaya dan Paiton. Keadaan *njomplang* ini akan membuat masalah bila pasokan dari salah satu atau bahkan kedua pembangkit besar itu," kata Ir Dian Pramono, pengamat yang sehari-hari menangani masalah sistem jaringan listrik tegangan tinggi.

Memang tidak jelas berapa besar beban di pusat beban dan berapa besar pasokan daya dari pembangkit maupun kinerja pembangkit untuk bisa membuat analisis akurat. Namun, kondisi Suralaya dengan total daya terpasang 3.212 megawatt (MW) yang merupakan 30 persen seluruh beban dalam sistem interkoneksi itu jadi tidak sehat.

Peristiwa 13 April 1997 yang membuat listrik di Jawa-Bali mati 12 jam terjadi karena terganggunya jaringan saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) 500 kilovolt (KV) antara Suralaya dan pusat beban. Ini menunjukkan, Suralaya sudah sangat dominan dan setiap gangguan yang terjadi pada pembangkit Suralaya maupun jaringan pemasok tidak akan bisa ditanggung pembangkit lainnya.

"Seharusnya PLN bisa melihat catatan-catatan yang terekam pada sistem proteksi dan pengaturan beban di gardu induk. Setahu saya, yang saya tangani selama ini untuk sistem jaringan 20 KV saja ada *event-lock* yang

bisa mencatat semua bentuk gangguan, termasuk lokasi gangguan sampai per detik, bahkan yang baru bisa milidetik," kata Dian, sarjana teknik elektro.

Bagi Dian, sangat mustahil jika jaringan 500 KV tidak dilengkapi dengan sistem pencatat yang sudah serba komputer itu. Apalagi jarak SUTET antara Suralaya dan pusat beban di Jakarta sekitar 100 kilometer.

Paiton

Kondisi jaringan se-Jawa dan Bali akan menjadi semakin tidak stabil ketika kelompok pembangkit PLTU Suralaya semakin diperbesar kapasitasnya. Harapan lainnya sebenarnya tertuju pada PLTU Paiton di Probolinggo yang disebutkan berkapasitas sedikitnya 2.540 MW.

Selain operasinya sekarang masih dipertanyakan, juga jarak dengan pusat beban sangat jauh untuk bisa mendukung sistem interkoneksi. Dengan jarak sekitar 800 kilometer tentu pembangunan jaringan yang andal akan sangat mahal.

Meskipun sebagai alternatif apa yang dikeluhkan PLN juga tidak salah, perlu jaringan 500 KV di bagian selatan untuk mendukung sistem transmisi yang andal. Selain menjadi penyalur energi yang besar, juga sekaligus sebagai cadangan salah satu jaringan SUTET.

Seharusnya ada alternatif lain untuk mengembangkan pembangkit besar lainnya, seperti di Jawa Tengah untuk mendukung sistem di Jawa bagian barat dan Jawa Timur. Selain itu, daerah Muria, yang sebelumnya dipersiapkan untuk pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN), merupakan lokasi yang tepat. Namun, hasrat PLN untuk tetap mengembangkan PLTN merupakan ganjalan yang banyak menghambat.

Sementara, kapasitas PLTU Muarakarang yang paling dekat dengan kawasan Jakarta juga tidak cukup--untuk bisa menggantikan Suralaya jika pembangkit di ujung Banten itu terganggu. Kapasitas 1.200 MW sebenarnya cukup besar, tetapi lokasi yang sangat dekat dengan Jakarta sangat sulit untuk diperbesar lagi.

Meskipun demikian, upaya paling utama sekarang adalah bagaimana menghilangkan faktor kebergantungan sistem itu pada pembangkit Suralaya. Caranya, tentu bukan mengurangi kapasitasnya, tetapi membuat perimbangan dengan membuat pembangkit besar lain yang

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : 33											TAHUN 2005

Di tepi Sungai Citarik. Kampung yang gelap gulita dan bergantung pada minyak membuat Haji Oon Saepuluh (76) gundah. Terlebih kampungnya terletak di daerah perbukitan yang sulit dijangkau jaringan listrik PLN.

Mendengar deru air Sungai Citarik yang mengalir di pinggir desa, kreativitasnya bertunas. Berbekal hobi mengutak-utik benda-benda elektronik, Haji Oon membuat sebuah kincir air berukuran kecil. Walau aliran sungai tak deras, sudah cukup untuk menggerakkan turbin.

Kabel sepanjang 400-an meter merentang dari sungai menuju rumah Haji Oon. Hasilnya, meski baru mampu menyalakan dua hingga tiga lampu bohlam, sekitar tahun 1975 warga RT 2 RW 10, Kampung Parakan Teluk, Desa Parakan Teluk, Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, sudah bisa melihat cahaya listrik menerangi satu rumah di desa mereka yang buram.

Semula hanya rumah Haji Oon yang bisa menikmati cahaya listrik. Dengan modal sekitar Rp 400.000, tahun 1980 sesepuh Kampung Parakan Teluk itu membuat kincir air dengan garis tengah sekitar tiga meter. "Sekarang sepuluh keluarga memanfaatkan listrik dari kincir itu," ujar Haji Oon.

Untuk perawatan kincir, setiap lampu yang dipasang—berapa pun dayanya—dikenai tarif Rp 5.000 per bulan. Sedangkan untuk televisi, satu bulannya harus menambah Rp 25.000. Kincir itu tidak hanya bermanfaat untuk penerangan.

Semangat Cari Energi Alternatif di Pinggiran

Jika tiba musim tanam tiba, kincir digunakan untuk memompa air dari Sungai Citarik ke sawah. "Soalnya, permukaan lahan lebih tinggi dari sungai," ujar Oleh (54), Ketua RT 2, yang juga memiliki kincir.

Saat ini di pinggir sungai yang sering digunakan untuk wisata arung jeram itu berdiri beberapa kincir yang letaknya bersebelahan. Kincir lain belum sebesar milik Haji Oon. "Kalau bikin besar, juga perlu modal besar," kata Oleh.

Biaya pembangunan kincir menjadi kendala bagi warga. Satu kincir menelan biaya Rp 500.000 hingga Rp 1 juta. Paling mahal untuk membeli kabel dari kincir ke rumah. "Tidak semua warga mampu membeli kabel ratusan meter," kata Oleh.

Meski sudah ada contoh nyata, belum semua warga Parakan Teluk memanfaatkan kincir. Beberapa keluarga lebih memilih untuk menyolok—istilah mereka untuk menyambung—aliran listrik ke desa sebelah yang telah terjangkau PLN.

Motor penggerak

Memang sejak lama warga Parakan Teluk mendambakan PLN dan sudah mengajukan permohonan sambungan listrik beberapa tahun silam. Namun, hingga kini usulan itu tak terealisasi.

"Belum ada motor penggerak," ujar Broto Pramono, Ma-

najer Operasional Air Liar, penyedia jasa wisata arung jeram yang mengantar Kompas ke lokasi kincir. Motor penggerak yang dimaksud adalah tokoh yang mampu mengoordinasi warga membangun kincir yang lebih efektif.

"Kalau dikoordinasi, barangkali bisa dibangun kincir-kincir yang lebih besar sehingga mencukupi kebutuhan seluruh warga," ujar Broto.

Memang desa-desa membutuhkan *early adopter* atau golongan yang cepat mengadopsi suatu inovasi. Dengan demikian, mereka mampu menunjukkan pada warga lain yang termasuk golongan *late majority* atau penganut lambat. Golongan yang terakhir ini membutuhkan orang lain untuk meyakinkan.

Keberhasilan meyakinkan warga secara fantastis terjadi di kaki Gunung Halimun, tepatnya di Desa Ciptagelar, Kecamatan Ciselok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, sekitar 110 kilometer dari Sukabumi. Desa terisolasi itu kini seperti kota di dalam belantara Taman Nasional Gunung Halimun.



Semua dikerjakan secara bergotong royong di bawah komando pimpinan adat AE Sucipta atau lebih dikenal sebagai Abah Anom.

Untuk melewati desa itu perlu perjuangan. Dari Palabuhan Ratu berjarak sekitar 44 kilometer, sedangkan dari Desa Ciptarasa yang masih relatif mudah dijangkau mobil masih sekitar 14 kilometer dengan jalan terjal berbatu dengan turunan dan tanjakan curam melewati hutan primer.

Keterisolasian justru membuat desa adat yang menamakan diri Kasepuhan Banten Kidul itu begitu mandiri. Warga yang desanya berpindah-pindah itu dikenal sebagai warga yang jago membuat kincir air.

Dengan kincir air itulah kebutuhan energi desa itu tercukupi. Semua dikerjakan secara bergotong royong di bawah komando pimpinan adat AE Sucipta atau lebih dikenal sebagai Abah Anom.

Kepemimpinan adat di kampung yang menjunjung tinggi tradisionalisme itu justru mampu menggerakkan ribuan warga untuk bersepakat mencari energi murah. Per watt listrik di desa itu hanya dikenai tarif Rp 100. Indonesia seharusnya malu dengan kreativitas dan semangat desa-desa terisolasi itu, yang begitu gigih untuk terus mencari alternatif. (D06)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : /												TAHUN 2005																		

Disenggol Ular Saja Lampu Jakarta Mati

Kalla: Listrik Sulit Disabotase

Jaringan listrik untuk Jakarta ternyata sangat rawan terhadap berbagai macam gangguan. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan, bila jaringan vital ini tersenggol binatang saja, maka pasokan listrik untuk 3,2 juta pelanggan di wilayah DKI Jakarta dan Bekasi bisa langsung padam.

"Transmisi 500 Kilovolt (KV) kita (merupakan) transmisi yang telanjang. Misalkan dilempar ular saja, akan terjadi konsleting sehingga pasokan listrik berhenti. Begitu ularnya mati, kemudian jatuh, listriknya hidup lagi," ujar bekas Wakil Gubernur Lemhanas ini.

Meski demikian, pihaknya belum berani memastikan bahwa penyebab padamnya listrik DKI (Ka-

mis, 18/8) akibat unsur sabotase. Kendati, kemungkinan adanya kerusakan di luar faktor teknis PLN—atas kasus padamnya listrik tersebut—bisa saja terjadi.

"Kita tidak bisa mengatakan itu (unsur sabotase, red) pada saat ini. Yang jelas kita sudah melo-

kalisasi penyebabnya yaitu dijalar antara Saguling Cibinong dan Cilegon. Karena pengalaman kita tahun 2002 itu juga terjadi di jalur yang sama antara Cibinong dan Cilegon," ujar dia.

Insiden mati lampu tersebut sempat membuat repot Presiden SBY. Akibat kejadian ini, SBY terpaksa turun tangan dengan mengeluarkan dua opsi guna mengantisipasi pemadaman listrik di sebagian wilayah Pulau Jawa dan Bali. Salah satunya, meminta Kapolri dan BIN turun tangan mencari tahu penyebab pemadaman listrik, apakah benar ada unsur sabotase atau tidak dalam kasus ini. (*Rakyat Merdeka*, 19/8)

Hingga kemarin pemerintah tetap waspada terhadap dugaan sabotase dalam kasus pemadaman tersebut. Wapres Jusuf Kalla menegaskan pemerintah terus mencari penyebab padamnya listrik. "Penyebab padam listrik, belum diketahui. Namun, pemerintah telah meminta kepolisian dan dibantu PLN untuk mengusut. Soal sabotase, saya pikir listrik sulit disabotse. Anda bisa tersengat lho," kata Wapres di Istana Wapres kemarin.

Sementara, anggota Komisi VII DPR RI (Bidang Sumber Daya Mineral dan Energi) Alvin Lie yang salah satunya menangani dan mengawasi kinerja PLN me-

ngatakan bahwa kejadian Kamis (18/8) sama sekali tidak wajar.

Menurutnya, tiga lokasi kerusakan di waktu yang hampir bersamaan yaitu di PLTU Suralaya, PLTU Payton dan jaringan interkoneksi SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi) yang menghubungkan Cilegon-Cibinong-Saguling (CCS) antara pukul 09.00-11.00 justru di saat penggunaan listrik masyarakat sedang rendah bukannya di saat beban puncak berlangsung yaitu di malam hari.

Ia mencontohkan, jika di sebuah rumah ada berlantai tiga memiliki tiga sekring (saklar penyalur listrik ke setiap lantai

rumah) dari gardu meteran rumah, maka jika satu sekring untuk lantai satu saja yang korsleting, kedua sekring yang lain tetap aktif mengalirkan listrik ke lantai dua dan tiga rumah tersebut.

Diakui Purnomo kondisi kelistrikan saat ini sangat memprihatinkan, karena sistem interkoneksi Jawa-Bali ini hanya dihubungkan melalui jalur utara. Sedangkan interkoneksi jalur selatan hingga kini belum bisa diselesaikan, karena ada permasalahan. Seperti pembebasan tanah untuk pembangunan tower, masalah pembangunan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) hingga kini masih belum

bisa diatasi.

Untuk menindaklanjuti berbagai dugaan dalam kasus mati lampu di DKI tersebut, pihaknya sudah membuat tim pencari fakta. "Saya sudah menunjuk Dirjen Listrik dan Pengembangan Energi Yoga Pratomo sebagai ketua tim, ada juga Kapolri dan (Kepala) BIN, dan dari ITB juga saya masukkan untuk menyelidiki," beber Purnomo.

Menurut Purnomo, sebenarnya selama 15 tahun terakhir sudah ada peristiwa semacam ini, seperti gangguan yang lebih dari 100 Megawatt serta kehilangan daya listrik hingga delapan kali.

Di tempat terpisah, Dirut PT PLN Eddie Widiono mengatakan untuk sementara penyebab trip (mati lampu) di transmisi Saguling-Cibinong belum bisa diketahui secara cepat. Dia mengatakan, paling lambat dua bulan lagi, penyebab mati lampu ini baru bisa diketahui.

"PLN akan berusaha keras agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali. Namun jaminan itu untuk tidak terulang kembali sebatas kemampuan kita," tegasnya. ■ **EFI/MAF**